

**SEJARAH KESENIAN JAMJANENG LANGEN SARI DAN
PERANNYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA
KEJAWANG KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN
KEBUMEN TAHUN (1986-2022)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar S. Hum**

Oleh

**M. SHIFA AKMALUL HUDA
NIM. 2017503043**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : M. Shifa Akmalul Huda
NIM : 2017503043
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Sejarah Kesenian Jamjaneng Dan Perannya Terhadap Masyarakat Di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun (1986-2022)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari bukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 September 2024

saya yang menyatakan,



M. Shifa Akmalul Huda

NIM. 2017503043

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 September 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
M. Shifa Akmalul Huda
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN SAIZU Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

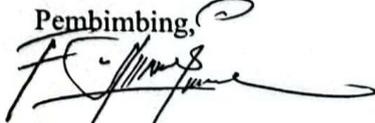
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : M. Shifa Akmalul Huda
NIM : 2017503059
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Sejarah Kesenian Jamjaneng Dan Perannya Terhadap Masyarakat Di
Desa Kejawang Kecamatan sruweng Kabupaten Kebumen Tahun
(1986-2022)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum).

Demikian atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Fitri Sari Setyorini M. Hum.
NIP. 198907032023212036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Sejarah Kesenian Jamjaneng Langen Sari dan Perannya Terhadap
Masyarakat di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen
(1986-2022)**

Yang disusun oleh M. Shifa Akmalul Huda (NIM 2017503043) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 26 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Rahman Latif Alfian, M. Ant
NIP.199109272020121005

Penguji II

Sidik Fauji, M. Hum
NIP. 199201242018011002

Ketua Sidang/Pembimbing

Fitri Sari Setyorini, M. Hum
NIP. 198907032023212036

Purwokerto, 8 Oktober 2024

Dekan



Ulf. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

**SEJARAH KESENIAN JAMJANENG LANGEN SARI DAN PERANNYA
TERHADAP MASYARAKAT DI DESA KEJAWANG KECAMATAN
SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN TAHUN (1986-2022)**

M. Shifa Akmalul Huda

2017503043

Prodi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah fakultas Ushuluddin Adab
dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai

Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126

Email: akmalshifa29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah kesenian jamjaneng Langen Sari dan perannya terhadap masyarakat di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun 1986-2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sejarah dengan empat tahapan utama, yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah), dengan menggunakan pendekatan etnografi sejarah dan teori fungsioanlis seni. Hasil penelitian menunjukkan pertama, kesenian Jamjaneng masuk ke Desa Kejawang melalui Kaki Suwandi, yang menjadi perintis kesenian ini setelah berguru kepada Kiai Basar di tahun 1950-an. Pada sekitar tahun 1986, Kaki Suwandi mengundang Kiai Rajimin untuk mengajarkan kesenian Jamjaneng kepada masyarakat di Desa Kejawang. Perkembangan kesenian ini terbagi dalam tiga periode kepemimpinan, yaitu masa Kiai Rajimin (1986-2007), masa Kaki Suwandi (2008-2019), dan masa Mbah Nur hadi (2020-sekarang). Kedua, kesenian Jamjaneng mempunyai peran terhadap masyarakat di Desa Kejawang sebagai media dakwah, hiburan, pembangunan komunitas, serta penguatan identitas lokal.

Kata kunci: Jamjaneng, Sejarah, Kejawang

**THE HISTORY OF JAMJANENG LANGEN SARI AND ITS ROLE IN
THE COMMUNITY IN DESA KEJAWANG, KECAMATAN SRUWENG,
KABUPATEN KEBUMEN (1986-2022)**

M. Shifa Akmalul Huda

2017503043

Department of History of Islamic Civilization, Department of Qur'anic and Historical Studies,
Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities, State Islamic University (UIN) Prof. Kiai Haji

Saifuddin Zuhri Purwokerto

Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126

Email: akmalshifa29@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the history of the Jamjaneng Langen Sari art and its role in society in Kejawang Village, Sruweng District, Kebumen Regency from 1986 to 2022. In this study, the researcher used a historical method with four main stages, namely heuristics (data collection), verification (source criticism), interpretation, and historiography (historical writing), using a historical ethnographic approach and functionalist art theory. The results of the study show that first, Jamjaneng art entered Kejawang Village through Kaki Suwandi, who became a pioneer of this art after studying with Kiai Basar in the 1950s. Around 1986, Kaki Suwandi invited Kiai Rajimin to teach Jamjaneng art to the community in Kejawang Village. The development of this art is divided into three periods of leadership, namely the Kiai Rajimin era (1986-2007), the Kaki Suwandi era (2008-2019), and the Mbah Nur Hadi era (2020-present). Second, Jamjaneng art has a role for the community in Kejawang Village as a medium for preaching, entertainment, community development, and strengthening local identity.

Keywords: Jamjaneng, History, Kejawang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Co:

قَالَ	Qāla
قِيلَ	Qīla

4. Ta' Marbutah

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

طَلْحَةٌ	ṭalḥah
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-aṭfāl/raudahtul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah/al-madīnaṭul

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu, contoh:

نَزَّلَ	nazzala
الْبِرِّ	al-birr

6. Kata Sandang Al+Lam

a. Bila diikuti huruf

الْقَلَمُ	Ditulis	al-qalamu
-----------	---------	-----------

b. Biladiikuti huruf ditulis menggunakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan hurtuf (el)-nya

السَّمْسُ	Ditulis	asy-syamsu
-----------	---------	------------

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contohnya:

تَأْخُذُ	ta'khuẓu
شَيْءٌ	syai'un

8. Penulisan Kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Ditulis	Wa innallāha fahuwakhairurrāziqīn
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Ditulis	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Motto

“Indah tak selalu ada, Senang juga sementara, Jika senang jangan terlalu, Jika sedih jangan terpaku, Karena pada dasarnya semua pasti akan berlalu”

-M. Shifa Akmalul Huda-



Persembahan

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Terimakasih atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan kepada hamba, sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW semoga kita semua termasuk umatnya yang mendapatkan syafa'at di hari akhir nanti, Aamiin yaa robbal 'alamin. Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan Karya Ilmiah ini. Saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, bpk Sholihin dan ibu Siti Aisah tercinta, Terima kasih atas setiap doa yang kalian panjatkan, setiap pelukan hangat yang menguatkan, dan setiap senyum yang menjadi cahaya dalam hidupku. Kalian adalah inspirasiku, alasan di balik setiap langkah yang kuambil, semoga apa yang telah kuperjuangkan ini bisa menjadi wujud kebanggaan dan kebahagiaan bagi kalian.
2. Saudara Tercinta, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, dengan tawa, dukungan, dan semangat yang kalian berikan.
3. Teman-teman SPI angkatan 2020 dan Almameter tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Kata pengantar

Segala puji dan syukur hanyalah bagi Allah SWT. Zat yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya kepada umat manusia sehingga terjadi stabilitas dalam kehidupannya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada pahlawan revolusi islam sekaligus *khatimul anbiya* yakni Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah sumber mata air hikmah yang tidak pernah kering sepanjang masa. Sosok pribadi mulia yang penuh cinta dan kasih sayang.

Alhamdulillah berkat ridha Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sejarah Kesenian Jamjaneng Langen Sari Dan Perannya Terhadap Masyarakat Di Desa Keawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun (1986-2022)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Al-Qur’an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti hanya bisa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si, selaku Dekan, Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., selaku Wakil Dekan I, Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag, selaku Wakil Dekan II, Dr. Elya Munfarida, M.Ag, selaku Wakil

Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Nurrohim Lc., M.Hum., selaku koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Fitri Sari Setyorini M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsinya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan dan keselamatan dalam setiap langkahnya.
5. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Segenap staff dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Kepada panutanku Ayahanda Sholihin, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih telah menjadi ayah yang hebat, sekaligus menjadi motivator terbesar dalam hidup saya. Semoga Allah SWT melindungimu di dunia dan akhirat kelak.

8. Cinta pertama dan pintu surgaku, Ibunda Siti Aisah. Beliau sangat berperan dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun semangat, motivasi serta dalam sujudnya selalu menjadi doa untuk kesuksesan anak-anaknya. Terimakasih wanita cantiku telah menjadi ibu yang hebat, dan tangguh serta menjadi malaikat tak bersayap yang selalu tersenyum dan mendoa'kanku. Semoga Allah SWT melindungimu didunia dan akhirat kelak, serta selalu menjaga senyummu.
9. Kakak saya Iqbal Musyafi, Adik saya Siti Fahira Anzila Nasihah dan Agniya Terimakasih telah menyayangi adik dan kakakmu ini. Semoga Allah SWT memberkahi kalian
10. Teman-teman Sejarah Peradaban Islam angkatan 2020 khususnya
11. Teman-teman sejalan saya yaitu, Wafiq, Iqbal, Farros, Lana, Abbas, Wafa, Gilang, Doyok, Apip, dan Izzy, yang telah mensupport saya.
12. Masyarakat desa Kejawang, Khususnya keluarga Pak Yanto dan Pak Kijo, serta para narasumber lainnya yang telah menyempatkan waktunya. Semoga senantiasa diberi kesehatan dan keselamatan dalam setiap langkah.
13. Terakhir Kepada jodoh M. Shifa Akmalul Huda, kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun untuk saat ini keberadaanmu tidak tahu dimana dan sedang menggenggam tangan siapa, penulis meyakini bahwa sesuatu yang ditakdirkan

menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun itu caranya. Skripsi ini menjadi bukti nyata bahwa tidak ada perempuan manapun yang menemani perjuangan penulis saat menyelesaikan tugas akhir ini, jika nanti bertemu denganku sebagai jodoh di masa depan, aku harap kamu tidak harus merasakan perasaan cemburu perihal nama lain yang ada di sini, semoga kelak kita akan cepat bertemu di titik takdir yang paling indah, dan semoga Tuhan selalu melindungi senyumu serta hatimu, karena aku adalah orang yang selalu senang melihatmu baik-baik saja.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Saya tidak dapat membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu, dengan balasan do'a *jazakumullah ahsanal jaza' jazakumullah khoiron katsiron*. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua orang.

Purwokerto, 28 Juni 2024



M. Shifa Akmalul huda
NIM. 2017503043

DAFTAR ISI

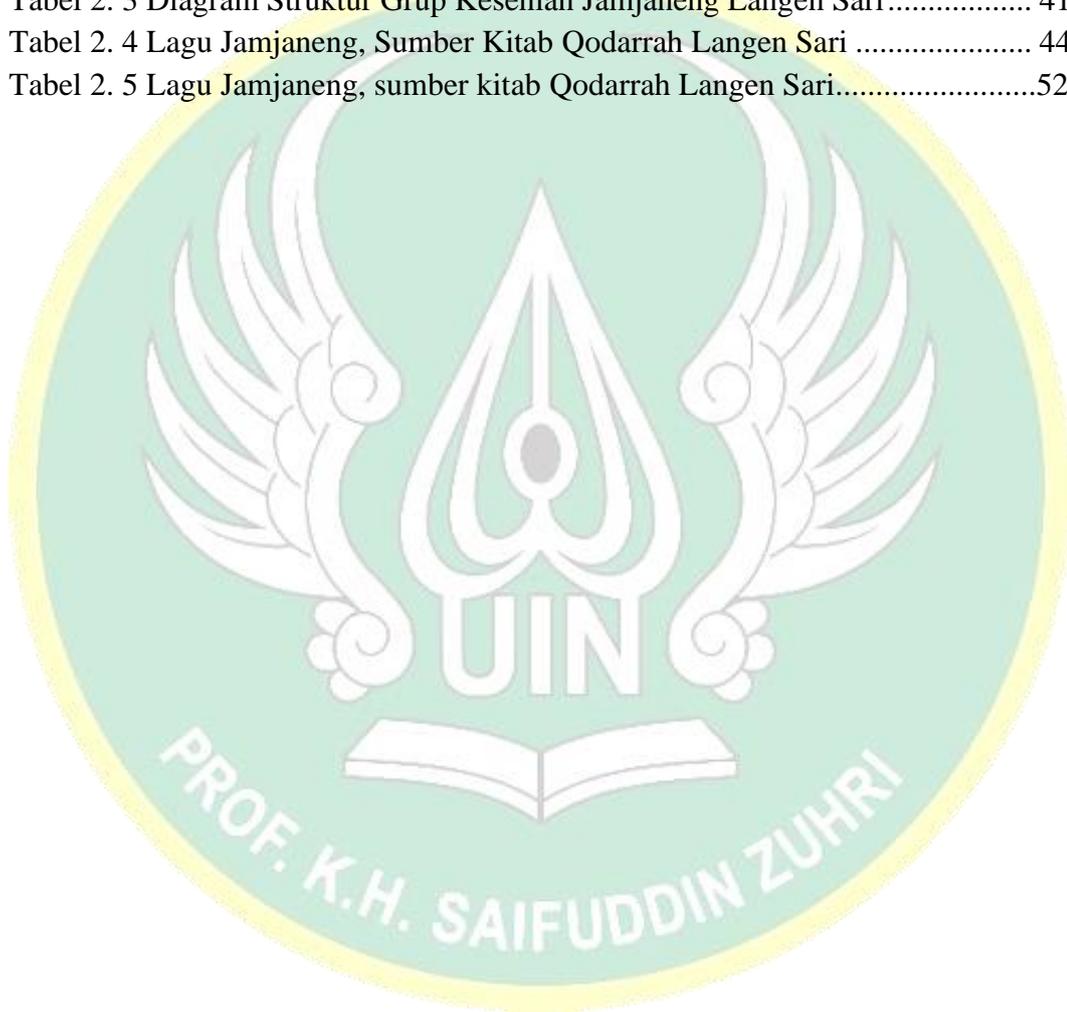
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN Kesenian Jamjaneng Langen Sari di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen	20
A. Gambaran Umum Desa Kejawang.....	20
1. Sejarah Desa Kejawang.....	20
2. Geografis Desa Kejawang Dan Perkembangannya.....	23
3. Budaya Dan Kesenian Desa Kejawang	25
B. Sejarah Kesenian Jamjaneng.....	31
1. Latar Belakang Kesenian Jamjaneng.....	31
2. Sejarah Kesenian Jamjaneng Langen Sari.....	32
3. Perkembangan Kesenian Jamjaneng Langen Sari (1986-2022)	34
4. Alat musik Kesenian Jamjaneng.....	42
5. Kitab Qodarraah	44
6. Tata Cara Pementasan Kesenian Jamjaneng Langen Sari	55
C. Hambatan, Tantangan, Faktor Pendukung Grup Kesenian Jamjaneng Langen Sari.....	56

BAB III PERAN KESENIAN JAMJANENG LANGEN SARI DI DESA KEJAWANG	62
A. Peran kesenian Jamjaneng Langen Sari	62
B. Respon Masyarakat dan Pemerintahan Setempat Terhadap Kesenian Jamjaneng Langen Sari.....	70
BAB IV PENUTUP	72
A. KESIMPULAN	72
B. SARAN	74
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Wawancara Narasumber	15
Tabel 2. 1 Diagram struktur Grup organisasi Jamjaneng Langen Sari	36
Tabel 2. 2 Diagram Struktur Grup Kesenian Jamjaneng Langen Sari.....	39
Tabel 2. 3 Diagram Struktur Grup Kesenian Jamjaneng Langen Sari.....	41
Tabel 2. 4 Lagu Jamjaneng, Sumber Kitab Qodarrah Langen Sari	44
Tabel 2. 5 Lagu Jamjaneng, sumber kitab Qodarrah Langen Sari.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, yang kaya akan budaya dan tradisi, dari Sabang sampai Merauke. Bangsa Indonesia memiliki banyak kebudayaan dan adat-istiadat yang beragam serta memiliki kekhasan tersendiri dari setiap sukunya. Kebudayaan ini menunjukkan corak dan ciri khas yang berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, disebabkan oleh perbedaan pola hidup dan perkembangan pola pikir di dalam masyarakat. Meskipun berbeda-beda, namun dapat diintegrasikan dalam suatu wadah kebudayaan bangsa Indonesia. Kesenian adalah suatu perwujudan nyata dari kreativitas masyarakat, tidak hanya mencerminkan adat kebiasaan setempat, tetapi juga terinspirasi oleh pengaruh luar. Proses terciptanya seni melibatkan ide dan gagasan manusia, membentuk nilai-nilai estetis. Dengan demikian, masyarakat dimotivasi untuk menghasilkan ragam kesenian, menciptakan ciri khas yang mencerminkan adat-istiadat dan nilai-nilai setempat, menonjolkan perbedaan uniknya (Cahyadi, 2015).

Kesenian yang berakar dalam adat suatu daerah dikenal sebagai kesenian tradisional. Masyarakat di daerah tersebut memiliki beragam kesenian tradisional yang menjadi kekayaan dan sumber kebanggaan mereka, menciptakan identitas unik daerah tersebut. Kesenian tradisional umumnya diwariskan secara turun-temurun dari generasi sebelumnya, dan

perkembangannya sangat tergantung pada semangat dan antusiasme generasi penerus dalam mewarisi serta mengembangkannya. (Cahyadi, 2015).

Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kesenian lokal dengan beragam bentuk dan fungsi sosial yang unik, mencerminkan dinamika budaya masyarakatnya. Berbagai jenis kesenian seperti wayang kulit dengan pertunjukan boneka kulit yang dimainkan oleh dalang di balik kelir (layar) dengan bantuan cahaya lampu. Ciri khasnya terletak pada tokoh-tokoh pewayangan yang diambil dari cerita epos Mahabharata dan Ramayana. Kuda lumping dengan tarian tradisional yang menggunakan anyaman bambu berbentuk kuda sebagai properti utama. Penarinya menirukan gerakan kuda yang gagah berani, kadang-kadang dalam keadaan trance (kerasukan). Kesenian ini sering dikaitkan dengan dunia mistis karena para penari sering memakan pecahan kaca atau beraksi di luar kendali.

Dan lengger dengan tarian tradisional dari Banyumas yang dilakukan oleh penari wanita (atau pria yang berperan sebagai wanita). Ciri khasnya adalah gerakan yang lembut, dinamis, dan penuh dengan ekspresi kegembiraan, yang diiringi oleh musik gamelan. Kostum para penari biasanya berwarna cerah, dengan selendang panjang sebagai ciri khas. Yang telah berkembang pesat di berbagai daerah, membawa keunikan lokal serta memperkaya kebudayaan nasional. Namun, di tengah perkembangan globalisasi dan arus modernisasi, beberapa kesenian

tradisional mulai kehilangan pamornya dan terancam punah. Hal ini disebabkan oleh pergeseran minat masyarakat, terutama generasi muda, yang cenderung lebih tertarik pada budaya populer.

Di Kabupaten Kebumen, salah satu bentuk kesenian rakyat yang masih bertahan adalah Kesenian Jamjaneng. Kesenian ini merupakan kesenian musik tradisional islami yang didalamnya menggunakan iringan kendang, gong, kempul, dan beberapa alat musik tradisional lainnya. Kesenian Jamjaneng awalnya bertujuan sebagai media dakwah dalam penyebaran agama Islam di sekitar abad ke-7 pada masa kerajaan Demak, hal ini dilandasi berdasarkan fenomena pada masa itu masyarakat Kebumen masih menganut agama Hindu dan Budha, serta kepercayaan-kepercayaan seperti Animisme dan Dinamisme. Namun dengan berkembangnya zaman untuk masa sekarang kesenian ini lebih bertujuan untuk melekatkan tali silaturahmi antar masyarakat serta sebagai sebuah hiburan, karena Kesenian Jamjaneng merupakan salah satu seni musik tradisional yang melibatkan banyak pemain (Wawancara Yanto, 2023).

Adapun pendiri sekaligus perintis dari Kesenian Jamjaneng yaitu Syeh Zamzani, dinamakan Jamjaneng sendiri sebenarnya diambil dari kata pendirinya yaitu Zamzani = Jamjaneng. Selain itu disebagian wilayah kebumen juga ada yang menyebut kesenian Jamjeneng ini dengan sebutan Janengan, dari keduanya tidak ada perbedaan selain dari penyebutan namanya, namun dari kedua penyebutan nama tersebut, peneliti lebih memilih nama Jamjaneng dalam penelitiannya, hal ini karena peneliti

meyesuaikan pada masyarakat Desa Kejawang yang lebih terbiasa menyebutkan kesenian tersebut dengan nama Jamjaneng dibandingkan dengan nama Janengan (Wawancara, Yanto, 2023).

Di beberapa wilayah yang masih dapat dijumpai kesenian Jamjaneng, salah satunya ialah di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng. Terdapat beberapa grup kesenian Jamjaneng, salah satunya yaitu grup kesenian Jamjaneng Langen Sari yang masih aktif memainkan dan mempertunjukkan kesenian Jamjaneng. Pada sekitar tahun 1950, kesenian jamjaneng sudah ada di kecamatan Sruweng kabupaten Kebumen. Anggota kesenian ini berasal dari beberapa desa seperti desa Kejawang, Karang Jambu, Tanggeran, dan Pengempon, yang semuanya bersatu di bawah asuhan Kiai Basar. Dari desa Kejawang, Kaki Suwandi menjadi salah satu anggota kesenian ini, dan dia menjadi cikal bakal pencetus serta perintis kesenian sholawat jamjaneng di Desa Kejawang.

Pada sekitar tahun 1986, setelah pulang dari rantauanya, Kaki Suwandi mengundang guru, yaitu Kiai Rajimin, untuk mengajarkan kesenian sholawat jamjaneng kepada masyarakat desa Kejawang. Awalnya, masyarakat kurang tertarik, tetapi dengan tekad yang kuat, kesenian jamjaneng akhirnya diminati oleh masyarakat desa Kejawang. Kesenian ini berjalan hingga tahun 1994, namun vakum dari tahun 1995 hingga 2007. Pada tahun 2008, Kaki Suwandi mengaktifkan kembali kesenian jamjaneng dan memberinya nama “Langen Sari” (Wawancara, Yanto, 2023).

Urgensi penelitian ini menjadi sangat relevan, mengingat minimnya kajian yang mendalam mengenai Kesenian Jamjaneng Langen Sari, terutama terkait peranannya terhadap masyarakat di Desa Kejawang, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen. Kesenian ini memiliki ciri khas tersendiri, terutama dari lagula-gunya, alat musiknya, serta dari tata cara pelaksanaannya. Selain itu, keberadaan kesenian ini juga menggambarkan bagaimana masyarakat lokal mempertahankan identitas budaya mereka di tengah perubahan sosial. Oleh karena itu, untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang kesenian Jamjaneng, peneliti merasa perlu menggali lebih lanjut tentang sejarah dan peran kesenian Jamjaneng Langen Sari di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen tahun (1986-2022).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pokok permasalahan dari inti fokus penelitian ini adalah Sejarah kesenian Jamjaneng Langen Sari Dan Perannya Terhadap Masyarakat Di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun 1986-2022. Peneliti mengambil tahun 1986 sebagai awal munculnya kesenian ini di desa Kejawang, di mana pada tahun 1986, setelah pulang dari rantainya, Kaki Suwandi mengundang guru, yaitu Kiai Rajimin, untuk mengajarkan kesenian sholawat jamjaneng kepada masyarakat desa Kejawang. Sedangkan tahun 2022 adalah tahun terakhir grup kesenian ini tampil eksis di luar daerah Kebumen, namun demikian grup kesenian Langen Sari masih eksis dan

aktif tampil di acara-acara seperti maulidan, kenduren, nikahan, khitanan, dan acara-acara lainnya. Adapun perumusan masalah penelitian tersebut,peneliti memberikan batasan dan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Sejarah kesenian Jamjaneng Langen Sari di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun 1986-2022?
- b. Bagaimana Peran kesenian Jamjaneng Langen Sari terhadap masyarakat di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten kebumen tahun 1986-2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah
 - a. Untuk mendeskripsikan Sejarah kesenian Jamjaneng Langen Sari di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen tahun 1986-2022.
 - b. Untuk memaparkan Peran kesenian Jamjaneng Langen Sari terhadap masyarakat di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen tahun 1986-2022.
2. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu landasan dan sebagai pelengkap referensi yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Program studi sejarah Peradaban Islam guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang linier dengan program studinya.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi masyarakat penelitian ini dapat berguna sebagai media dakwah, hiburan dan rekreasi yang positif, serta memperkuat identitas budaya lokal.
- 2) Bagi Pemerintah penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk merancang kebijakan pelestarian budaya lokal yang efektif, termasuk pengarsipan, pendokumentasian, serta penyelenggaraan festival kebudayaan yang mendukung keberlanjutan kesenian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi *literature* yang menjadi landasan peneliti dalam menyusun penelitian tentang Sejarah kesenian jamjaneng Langen Sari dan perannya terhadap masyarakat di Desa Keawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen tahun (1986-2022). Adapun bentuk *literature* yang digunakan berupa jurnal dan skripsi.

Pertama, skripsi oleh Imam Furoh yang berjudul “Peran Amir Yusuf Dalam Mempopulerkan Kesenian Jamjaneng Di Desa Peniroan Pejagoan Kebumen”. Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta (2019). Penelitian ini membahas tentang peranan Amir Yusuf dalam mempopulerkan kesenian jamjaneng di desa Peniroan Pejagoan Kebumen. kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kesenian Jamjaneng. Adapun perbedaanya terletak pada fokus kajiannya, dimana pada penelitian tersebut mengkaji tentang peran dari Amir Yusuf dalam mempopulerkan kesenian Jamjaneng, dengan perannya sebagai berikut sebagai tokoh ulama dan perangkat desa, serta sebagai pelopor kesenian Jamjaneng, sedangkan peneliti mengkaji sejarah dan peran keseniannya dengan peran didalamnya sebagai media dakwah, penmbangunan komunitas,hiburan dan penguatan identitas lokal. Selain itu juga terletak pada lokasi yang diteliti.

Kedua, skripsi oleh Hasbi Nur Cahyadi yang berjudul “Fungsi Dan Bentuk Penyajian Kesenian Jamjaneng Di Dusun Pedurenan Desa Krakal Alian Kebumen”. Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (2015). Penelitian ini membahas tentang fungsi dan bentuk penyajian kesenian Jamjaneng di dusun Pedurenan desa Krakal Alian Kebumen. kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang Kesenian Jamjaneng. Adapun perbedaanya terletak pada fokus kajiannya, dimana pada penelitian tersebut mengkaji tentang fungsi dan bentuk penyajian dengan fungsi

didalamnya sebagai berikut, sebagai ekspresi perasaan, sarana komunikasi, dan pelestarian kebudayaan. Sedangkan peneliti mengkaji sejarah dan peran keseniannya dengan peran didalamnya sebagai berikut sebagai media dakwah, media pembangunan komunitas dan media hiburan , dan media penguatan identitas lokal, selain itu terletak pada lokasi yang di teliti.

Ketiga, skripsi oleh Muhammad Panji Wahyu Mukti yang berjudul “Eksistensi Musik Terbang Al-Madais Di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus” Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang (2019). Penelitian ini membahas tentang Eksistensi musik terbang Al-Madais di desa Pladen kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kesenian musik tradisional. Adapun perbedaanya peneliti tersebut mengkaji tentang Kesenian Terbang Al-Madais dengan eksistensi didalamnya yang bisa dilihat dari segi strategi, konsistensi, inovasi dan pengakuan masyarakat. Sedangkan peneliti mengkaji tentang kesenian Jamjaneng Langen Saridengan peran didalamnya sebagai berikut, sebagai media dakwah, media pembangunan komunitas, media hiburan dan media penguatan identitas lokal.

Keempat, Jurnal oleh Fitriano yang berjudul “Kesenian Janengan: Identitas Keetnisan Masyarakat Jawa Di Pajaresuk Lampung”. Institut Seni Yogyakarta (2017). Penelitian ini membahas tentang Kesenian Janengan: Identitas keetnisan masyarakat Jawa di Pajaresuk Lampung.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kesenian Jamjaneng. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyajian kesenian janengan, dan untuk mengetahui kesenian ini menjadi identitas keetnisannmasyarakat transmigrasi di Pajaresuk. sedangkan peneliti bertujuan mengkaji tentang sejarah dan peran keseniaanya. Selain itu juga terletak pada lokasi yang diteliti.

Kelima, Jurnal oleh Ali Fatkhurrohman dan S. Suharto “Bentuk Musik dan Fungsi Kesenian Jamjaneng Grup Sekar Arum di Desa Panjer Kabupaten Kebumen”. Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. (2017). Penelitian ini membahas tentang Bentuk musik dan fungsi kesenian Jamjaneng grup Sekar Arum desa Panjer Kabupaten Kebumen. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kesenian Jamjaneng. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, dimana pada penelitim tersebut mengkaji tentang bentuk musik dan fungsinya dengan fungsi sebagai berikut sebagai pengungkapan emosional, penghayatan estetis dan hiburan. Sedangkan peneliti mengkaji tentang sejarah dan peran keseniaanya dengan peran sebagai berikut, media dakwah, pembangunan komunitas, media hiburan dan media penguatan identitas lokal. selain itu juga terletak pada lokasi yang diteliti.

Berkaitan dengan temuan penelitian Sejarah kesenian Jamjaneng Langen Sari dan perannya terhadap masyarakat di Desa Kejjawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen tahun (1986-2022). Meskipun telah terdapat sumber-sumber pendukung yang sudah lebih dulu terkait kesenian Jamjaneng, tentunya penelitian ini memiliki keunikan tersendiri untuk dikaji lebih dalam lagi.

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Fungsionalis Seni. Menurut (UU-Hamidy, 2003:5, dikutip dalam Ramdani, 2022:12), kenyataan sosial dan budaya ditentukan oleh faktor sejarah, tempat, atau ruang, keadaan rentan waktu yang kemudian berpuncak pada nilai-nilai yang berlangsung pada setiap masa. Karena itu ilmu-ilmu sosial disebut juga kebenaran history. Maksudnya keberadaan itu ditentukan oleh sejarah, masyarakat atau budaya, yang terbingkai oleh ruangan, waktu dan nilai yang menjadi semangat zaman.

Dalam konteks sejarah kesenian Jamjaneng dan perannya terhadap masyarakat di desa Kejjawang teori Fungsionalis Seni dapat memandang seni sebagai elemen yang berfungsi dalam masyarakat, teori ini menekankan bahwa seni tidak hanya dipandang sebagai bentuk ekspresi individual atau estetika semata, tetapi juga memiliki peranan fungsional yang mendukung kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa fungsinya sebagai berikut:

1. Fungsi Religius: Seni berperan sebagai media dakwah, dimana seni sering digunakan dalam konteks keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan atau menjalankan ritual keagamaan. Banyak bentuk seni yang memiliki makna spiritual atau digunakan dalam upacara-upacara keagamaan.
2. Fungsi Sosial: Seni berperan dalam memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat serta dapat menjadi media pembangunan komunitas. Kesenian, seperti upacara atau pertunjukan tradisional, dapat menjadi medium untuk memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota komunitas.
3. Fungsi Rekreatif: Seni juga berperan sebagai sarana hiburan yang memberikan kesenangan dan relaksasi bagi individu maupun masyarakat. Kesenian yang sifatnya menghibur, seperti tarian atau musik, memberikan kegembiraan dan mengurangi ketegangan sosial.
4. Fungsi Ekspresi Budaya: Seni berperan sebagai medium untuk mengekspresikan identitas budaya suatu masyarakat. Melalui seni, budaya lokal dapat dilestarikan dan disebarkan kepada generasi berikutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan Etnografi Sejarah, dimana memungkinkan peneliti memahami peran kesenian Jamjaneng dalam konteks sejarah yang lebih luas serta dampaknya bagi masyarakat desa Kejawang, melalui pendekatan Etnografi

yang mencakup pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Arjun Appadurai, objek budaya dapat digunakan untuk membaca sejarah masyarakat, dimana pendekatan ini dapat diterapkan pada analisis sejarah kesenian. Selain itu juga menggunakan etnografi sejarah dalam konteks kesenian, peneliti dapat mengintegrasikan elemen-elemen metode etnografi, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, analisis naratif, dan pemahaman mendalam tentang konteks budaya, untuk mendapatkan gambaran yang lebih kaya tentang sejarah dan pengaruh seni dalam masyarakat (Setiyawan, 2020).

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Field research, atau penelitian lapangan, merujuk pada pendekatan penelitian di mana peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data di lokasi yang menjadi fokus penelitian. Metode ini menuntut peneliti untuk terlibat hadir secara fisik di tempat kejadian untuk mengamati, mengumpulkan data, dan berinteraksi dengan subjek penelitian atau situasi secara langsung. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan penelitian sejarah yang menekankan pada empat tahap metode sejarah yaitu heuristik (tahap mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber sejarah), verifikasi atau kritik sumber (tahap menguji keaslian dan keabsahan sumber sejarah, interpretasi (tahap menafsirkan fakta-fakta sejarah) dan historiografi (tahap penulisan sejarah)

1. Heuristik

Heuristik (Pengumpulan data) yaitu Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk data dari sumber primer maupun sumber sekunder seperti wawancara lisan, buku, jurnal, dan artikel yang dianggap relevan dengan objek penelitian. Selain itu, peneliti memanfaatkan sumber sejarah lisan dengan melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang menyaksikan peristiwa tersebut dan tentunya mengetahui tentang kesenian Jamjaneng Langen Sari (Abdurrahman, 2011).

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber yang memiliki kredibilitas tinggi, hal ini dikarenakan sumber primer adalah sumber yang utama, dimana sumber ini bisa didapatkan salah satunya melalui wawancara langsung dengan narasumber yang menyaksikan dan mengetahui peristiwa tersebut, dokumentasi, arsip dan kitab Qodarrah tahun (2008). Adapun beberapa narasumber yang akan peneliti wawancarai adalah sebagai berikut :

No	Narasumber	Usia	Keterangan
1	Mbah Nurhadi	72 Tahun	Ketua Jamjaneng Langen Sari(2020-sekarang)
2	Pak Sadimin	51 Tahun	Kepala Desa Kejawang
3	Pak Yanto	50 Tahun	Tokoh Masyarakat
4	Pak ngadiyono	50 Tahun	Tokoh Masyarakat

No	Narasumber	Usia	Keterangan
5	Pak Ahmad	30 Tahun	Tokoh Masyarakat
6	Ust. Bisri	40 Tahun	Tokoh Masyarakat
7	Pak Kukuh	38 Tahun	Ketua pemuda Rt 03/ Rw 04
8	Pak Is Setiyawan	46 Tahun	Anggota Grup Jamjaneng
9	Pak Anwar	38 Tahun	Anggota Grup Jamjaneng
10	Pak Kisgianto	36 Tahun	Masyarakat
10	Pak Topik	29 Tahun	Masyarakat
11	Pak Imam	24 Tahun	Masyarakat
12	Pak Tukijo	48 Tahun	Masyarakat
13	Saudara Iyan	22 Tahun	Masyarakat
14	Saudara Hasan	22 Tahun	Masyarakat
15	Saudara Hilmi	22 Tahun	Masyarakat
16	Bu Watiyah	40 Tahun	Masyarakat
17	Bu Sri Rejeki	45 Tahun	Masyarakat
18	Bu Nining	35 Tahun	Masyarakat
19	Bu Sumiyati	42 Tahun	Masyarakat
20	Bu Fitraiana	40 Tahun	Masyarakat

Tabel 1. 1 Wawancara Narasumber

b. Sumber sekunder

adalah sumber data yang dijadikan sebagai data pendukung dari sumber primer atau bisa juga dikatakan sebagai data pelengkap. Data sekunder bisa jadi data yang ditulis berdasarkan sumber pertama. Data Sekunder adalah data atau informasi yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata (Abdurtrahman, 2011:56). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan yaitu berupa jurnal, buku, skripsi dan artikel.

2. Verikasi Sumber

Verikasi sumber (kritik sumber) yaitu Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan verifikasi untuk memastikan keaslian (otentisitas) dan keabsahan (kredibilitas) sumber data. Verifikasi melibatkan kritik ekstern untuk menilai sumber data dari luar, dan kritik intern untuk mengevaluasi keabsahan sumber data secara mendalam.

1) Kritik Ekstern

Adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hal 132). Kritik ekstern berfokus pada keaslian sejarah. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah sumber tersebut asli atau palsu, serta memastikan konteks fisik dan otentitas dokumen atau arsip yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti perlu mengevaluasi dokumen, arsip desa, dan karya sastra lainnya yang memuat kesenian ini seperti kitab

godarrah untuk diverifikasi salah satunya dengan melihat tahun penulisan apakah benar-benar ditulis di periode waktu yang sesuai dengan perkembangan kesenian Jamjaneng Langen Sari.

2) Kritik Internal

Kritik internal ini merupakan kebalikannya dari eksternal menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber, kesaksian (testimony) (Sjamsuddin, 2003, hal. 143). Kritik intern bertujuan untuk menguji kredibilitas dan isi dari sumber sejarah. Fokusnya adalah pada informasi yang diberikan oleh sumber tersebut sejarah, apakah dapat dipercaya dan sesuai dengan konteks. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menimbang hasil wawancara terhadap jawaban narasumber dan membandingkan jawaban narasumber satu dengan narasumber lainnya. Serta menilai konsistensi dari jawaban narasumber apakah jawabannya tetap sama atau berubah-ubah.

3. Interpretasi

Nama lain dari Interpretasi yaitu analisis sejarah, yang berarti menguraikan peristiwa sejarah masa lampau. Analisis sejarah mempunyai tujuan untuk melakukan sintesis dari beberapa fakta yang telah diperoleh dari sumber sejarah lainnya. (Yatim, 1995:5). Sumber sejarah yang telah terkumpul dan telah melalui tahap verifikasi kemudian ditafsirkan dan dijelaskan dengan menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Dalam tahap ini, peneliti

akan menganalisis dan membandingkan data yang telah diperoleh secara terminologis.

4. Historiografi

Historiografi, Tahap terakhir yaitu penulisan sejarah, yang dikenal sebagai historiografi atau cara penulisan suatu informasi atau hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya oleh peneliti. Atau dengan kata lain historiografi merupakan cara penulisan, penggambaran suatu informasi atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. (Abdurrahman, 1999:67).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan dan isi dari tulisan ini, maka peneliti menggunakan sistematika dalam penulisannya, diantaranya yaitu:

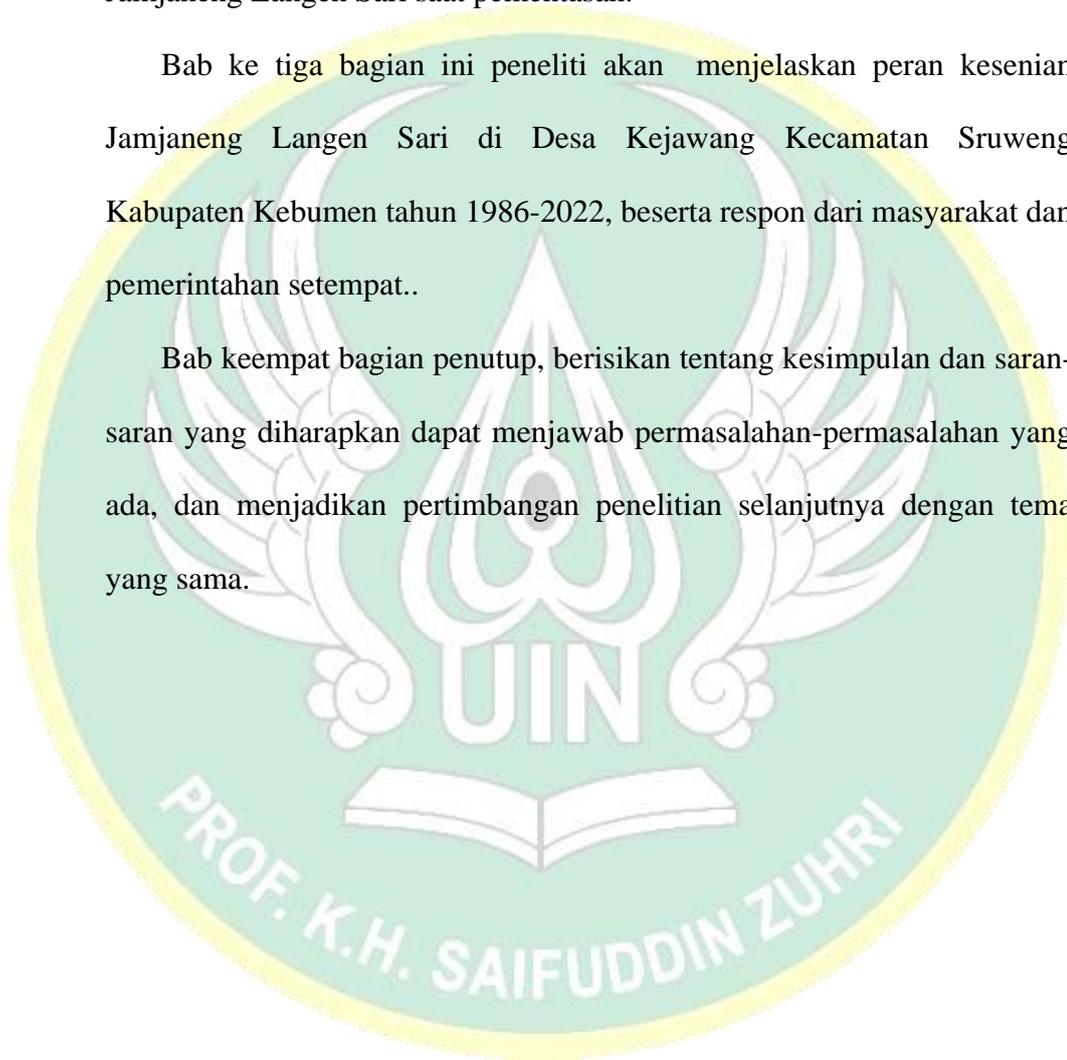
Bab pertama berisi pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, batasan serta rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika Pembahasan. Bab ini berfungsi untuk membeikan gambaran umum mengenai penelitian sebagai bagian dari proses penulisan skripsi.

Bab kedua akan berisi gambaran Desa Kejawang Kecamatan sruweng Kabupaten Kebumen. Bagian ini mencakup aspek geografis serta sejarah singkat Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen, budaya dan kesenian Desa Kejawang, kemudian dilanjut sejarah dan

perkembangan kesenian Jamjaneng Langen Sari di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen tahun 1986-2022, hambatan, tantangan, seta faktor pendukung grup kesenian Jamjaneng Langen Sari, alat musik, kitab qodarra, serta tata cara pelaksanaan grup kesenian Jamjaneng Langen Sari saat pementasan.

Bab ke tiga bagian ini peneliti akan menjelaskan peran kesenian Jamjaneng Langen Sari di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen tahun 1986-2022, beserta respon dari masyarakat dan pemerintahan setempat..

Bab keempat bagian penutup, berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada, dan menjadikan pertimbangan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.



BAB II
SEJARAH PERKEMBANGAN KESENIAN JAMJANENG LANGEN SARI
DI DESA KEJAWANG KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN
KEBUMEN

A. Gambaran Umum Desa Kejawang

1. Sejarah Desa Kejawang

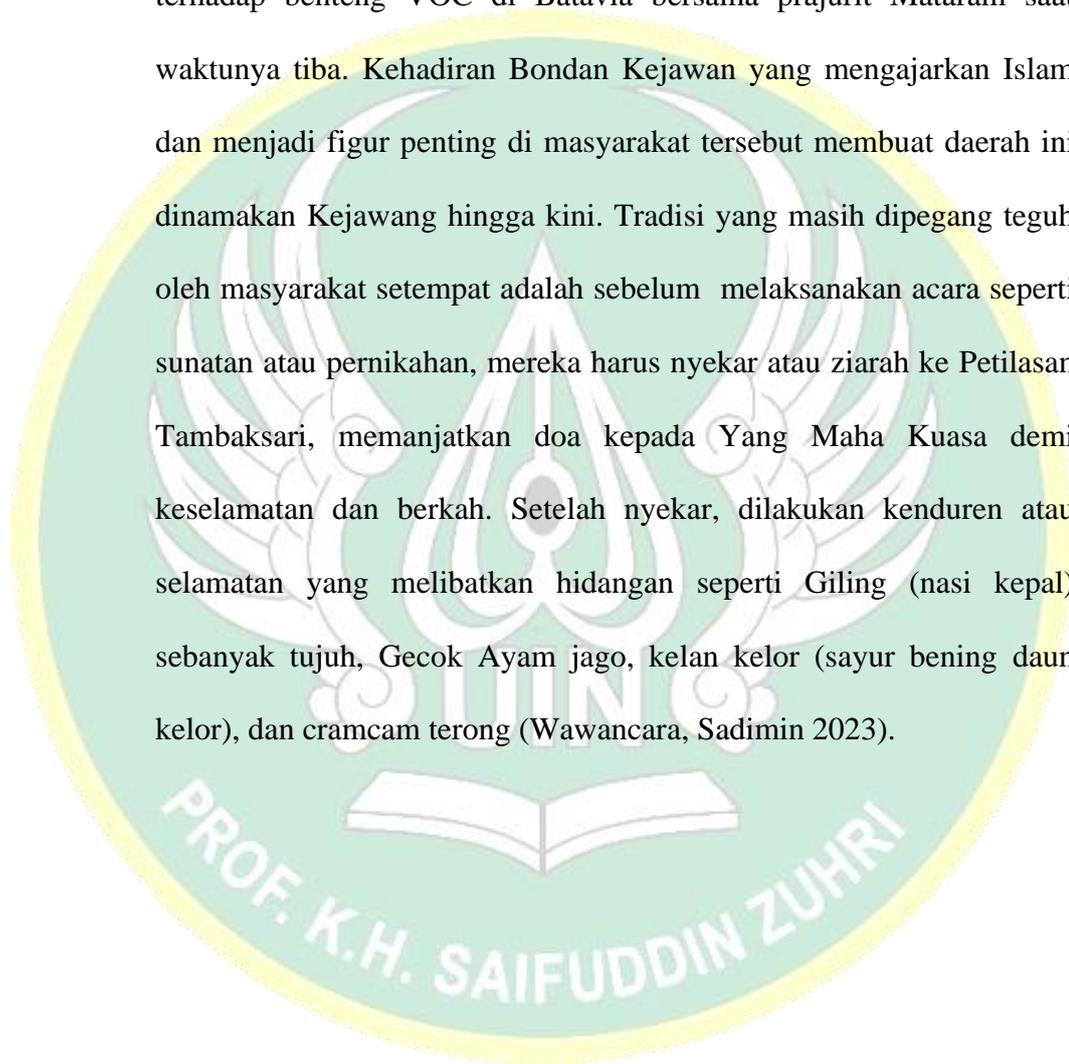
Menurut cerita yang beredar, sebelum Islam menyentuh tanah Jawa, masyarakat di daerah yang kini dikenal sebagai Kejawang telah memiliki kepercayaan terhadap Sang Pencipta Alam Semesta. Bukti dari keyakinan ini adalah ditemukannya Arca Ganesha di goa Gadog, dukuh Rawamenjangan desa Kejawang kecamatan Sruweng. Pada masa itu, masyarakat membangun tempat pemujaan kepada Yang Maha Kuasa di bukit, berupa punden berundak. Pada masa itu, diyakini bahwa tempat pemujaan harus berada di tempat yang lebih tinggi. Biasanya, di bawah bukit pemujaan tersebut terdapat sungai yang mengalir. Sungai ini tidak hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga sebagai tempat menyucikan diri sebelum naik ke tempat pemujaan (Wawancara, Sadimin, 2023)

Seiring berjalannya waktu, peradaban Islam mulai masuk ke tanah Jawa. Pada masa pemerintahan Mataram Islam, di bawah kepemimpinan Sultan Agung Hanyokro Kusumo (1626-1628), rencana penyerangan terhadap Benteng Batavia VOC di Batavia (sekarang Jakarta) mulai dirancang. Sultan Agung tidak hanya berfokus pada

upaya militer, tetapi juga pada penyebaran ajaran Islam di wilayah Jawa Selatan. Di tengah persiapannya untuk menyerang pusat pemerintahan penjajahan Belanda, Sultan Agung juga berusaha mempersatukan masyarakat dan menyebarkan agama Islam, menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan Islam di tanah Jawa. Ia tidak sendirian, melainkan diikuti oleh para abdi dan sahabatnya. Pada masa itu, masyarakat mulai terpengaruh oleh ajaran Islam melalui pengajaran Sultan Agung dan para sahabatnya. Sebagai hasilnya, arca yang dulunya menjadi simbol pemujaan dipindahkan dan dikuburkan di Gadog, yang kini berada di area pemakaman umum Rawamengangan. Bukit Tambaksari kemudian menjadi tempat persinggahan bagi Sultan Agung dan para sahabatnya, yang kini dikenal sebagai Petilasan Tambaksari. Di atas bukit ini, terdapat tanda atau penanda dalam sebuah cungkup untuk menghormati para tokoh penting. Dari barat ke timur, di dalam cungkup terdapat tanda-tanda untuk Hanyokro Kusumo, Pangeran Giriwongso, Dyah Ayu Sekararum, dan Bondan Kejawang. Sedangkan di luar cungkup, dari barat ke timur, terdapat tanda-tanda untuk Kyai Lurik, Ki Ageng Pandanaran, dan Ki Joyo Kusumo (Wawancara, Sadimin, 2023).

Ketika rombongan Sultan Agung berada di atas bukit, mereka merasa lapar. Sultan Agung kemudian memerintahkan seseorang untuk mencari makanan seadanya. Bondan Kejawan ditugaskan untuk turun bukit mencari makanan. Sesampainya di kaki bukit, ia bertemu dengan

sebuah rumah milik warga yang bernama Nyi Jemik. Kejawang, menurut cerita, nama ini berasal dari Bondan Kejawan yang ditinggal oleh rombongannya karena ditugaskan untuk menyebarkan agama dan menggalang masyarakat setempat guna mempersiapkan penyerangan terhadap benteng VOC di Batavia bersama prajurit Mataram saat waktunya tiba. Kehadiran Bondan Kejawan yang mengajarkan Islam dan menjadi figur penting di masyarakat tersebut membuat daerah ini dinamakan Kejawang hingga kini. Tradisi yang masih dipegang teguh oleh masyarakat setempat adalah sebelum melaksanakan acara seperti sunatan atau pernikahan, mereka harus nyekar atau ziarah ke Petilasan Tambaksari, memanjatkan doa kepada Yang Maha Kuasa demi keselamatan dan berkah. Setelah nyekar, dilakukan kenduren atau selamatan yang melibatkan hidangan seperti Giling (nasi kepal) sebanyak tujuh, Gecok Ayam jago, kelan kelor (sayur bening daun kelor), dan crancam terong (Wawancara, Sadimin 2023).



2. Geografis Desa Kejawang Dan Perkembangannya



Gambar 2. 1 Peta Desa Kejawang Sumber Arsip Kelurahan Tahun 2023

Kejawang adalah Desa di kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Secara geografi Desa Kejawang berupa tanah datar 35% dan pegunungan 65%, desa Kejawang diapit oleh dua perbukitan yaitu Gunungsari dan perbukitan Pandansari dengan lembah di tengahnya yang dialiri sungai Kejawang. Desa Kejawang terbagi menjadi 4 Dusun yaitu :

- a. Dusun Rawamenjangan
- b. Dusun Tambaksari
- c. Dusun Karangpucung
- d. Dusun Cilalung

Selain itu Desa Kejawang juga berbatasan langsung dengan Desa :

- a. Utara, Desa Pandansari
- b. Selatan, Desa Tanggeran
- c. Barat, Desa Karangjambu
- d. Timur, Desa Pengempon

Dalam perkembangannya, desa Kejawang merupakan sebuah desa paling maju di kawasan Kecamatan Sruweng, di mana pada bagian selatan Kejawang terdapat Pasar Kejawang, Bendungan Plered untuk irigasi, pelayanan kesehatan yang mumpuni (Puskesmas di Dukuh Wadas Rawamenjangan), dua penggilingan padi besar di selatran dan utara Kejawang, di sentral Kejawang terdapat juga Badan Usaha Milik Desa yang bernama Tirta Aji yang mengelola pelayanan BP-SPAMS (Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi). (Wawancara, Ahmad, 2023)

Dalam bidang pendidikan Desa Kejawang merupakan desa yang cukup maju di antara desa-desa lain di Kebumen, karena terdapat sekolahan SD, yaitu SD Negeri Kejawang tak hanya itu desa Kejawang memiliki 2 TPQ yang bernama, Tpq Al-Barokah dan Tpq Al-Munawwir, serta memiliki 3 masjid yaitu, masjid Al-Muttaqin, Masjid Al-Hikmah, dan Masjid Al-Mukallaf. 1 Paud (Al-Barokah) dan 1 Tk (Mekar Sari). Dan Desa Kejawang cukup banyak memiliki potensi, salah satunya yaitu banyak terdapat pengusaha kecil (UKM) seperti, Cobek batu dan Cobek kelapa (Wawancara, Ahmad, 2023).

3. Budaya Dan Kesenian Desa Kejawang

a. Budaya

Budaya adalah hasil karya cipta manusia yang dihasilkan dan telah dipakai sebagai bagian dari tata cara kehidupan sehari-hari. Suatu budaya yang dipakai dan diterapkan dalam kehidupan selama periode waktu yang lama akan mempengaruhi pola pembentukan dari suatu masyarakat (Irham Fahmi, 2013:110).

Menurut Koentjaraningrat (1923-1999), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang diinternalisasikan oleh manusia melalui proses pembelajaran. Koentjaraningrat juga menjelaskan bahwa banyak yang membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya, menurutnya, merupakan perkembangan majemuk dari budi daya, yang berarti daya dari budi. Dalam kajian Antropologi, budaya dianggap sebagai singkatan dari kebudayaan tanpa adanya perbedaan definisi. Jadi, menurut Koentjaraningrat, kebudayaan atau yang disingkat budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang diinternalisasikan oleh manusia melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini, ada beberapa budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat desa Kejawang, salah satunya yaitu :

1. Suran

Suran adalah tradisi atau budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat desa Kejawang. Suran sendiri dimaknai sebagai tradisi untuk memperingati tahun baru Islam, selain itu Suran dimaknai sebagai tradisi selamatan, bersyukur atas diberikannya keselamatan 1 tahun yang lalu dan meminta keselamatan untuk 1 tahun ke depan. Dalam tata cara pelaksanaannya, biasanya masyarakat berkumpul di tempat yang telah ditentukan, dengan membawa ingkung, tumpeng dan aneka lauk-pauk lainnya. Setelah semuanya berkumpul, kemudian masyarakat melakukan tahlil serta memanjatkan doa kepada Allah Swt agar terhindar dari marabahaya, yang dilanjutkan dengan makan-makan bersama.

2. Ziarah Kubur

Ziarah Kubur juga merupakan salah satu budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat desa Kejawang, Ziarah Kubur dimaknai sebagai bentuk penghormatan kepada seseorang yang sudah meninggal dunia, selain itu Ziarah Kubur bertujuan untuk mendoakan si mayit. Dalam prosesnya biasanya masyarakat membawa Sekar, Menyan, dan Upet.

a) Sekar

Sekar atau nyekar (bunga), adalah salah satu alat yang dibawa masyarakat Kejawang ketika ziarah kubur, di mana saat menyekar atau menabur bunga biasanya menggunakan bunga telon yang dibungkus menggunakan tempelang dengan tiga macam bunga didalamnya yaitu, bunga mawar, bunga kenanga dan bunga kantil.

Bunga mawar sendiri mempunyai makna *Urip kang mewarno-warno* (Hidup itu bermacam-macam), artinya manusia itu hidup bermacam-macam rupanya, ada yang bekerja sebagai guru, dosen dan lain sebagainya. Bunga Kenanga, bunga ini juga memiliki makna yaitu *kena ngana kena ngene* (dapat kesana-keseni), artinya meskipun ada yang menjadi guru, dosen tapi memiliki niat yang berbeda. Yang terakhir bunga Kantil, bunga ini juga mempunyai makna, *tapi aja nganti kumantil* (tapi jangan lupa Tuhan), artinya meskipun memiliki niat yang berbeda, Tuhan tau niatmu apa, maka dari itu jangan lupa ada Tuhan yang selalu mengetahui (Wawancara, Yanto, 2023).

b) Upet

Upet terbuat dari mancung kelapa yang diris-iris tipis lalu diikat yang kemudian dibakar untuk menyalakan menyan. Upet diikat karena untuk mengingatkan seseorang yang masih hidup di dunia, kelak mereka juga akan meninggal (Wawancara, Yanto, 2023)

c) Menyan

Menyan mempunyai filosofi jawa yaitu , *sopo kang temen bakal temen*,(siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil), makanya dibakar agar doa yang kita panjatkan untuk si mayit, masyarakat meyakini akan di ijabah oleh Allah Swt (Wawancara, Yanto, 2023).

b. Kesenian

Kesenian adalah suatu perwujudan nyata dari kreativitas masyarakat, tidak hanya mencerminkan adat kebiasaan setempat, tetapi juga terinspirasi oleh pengaruh luar. Proses terciptanya seni melibatkan ide dan gagasan manusia, membentuk nilai-nilai estetis. Dengan demikian, masyarakat dimotivasi untuk menghasilkan ragam kesenian, menciptakan ciri khas yang mencerminkan adat-istiadat dan nilai-nilai setempat, menonjolkan perbedaannya (Cahyadi, 2015).

Menurut Soedarso, (2002) seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengekspresikan pengalaman batinnya dengan cara yang unik dan menarik. Melalui ekspresi ini, seni memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pada orang lain yang mengalaminya. Hasil karya seni tidak lahir semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok manusia, melainkan untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya, yang bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya. Dengan batasan seperti ini, segala hal yang mampu mengungkapkan ekspresi batin manusia dapat dianggap sebagai seni. Dalam hal ini desa Kejawang memiliki beberapa kesenian yang masih dijaga hingga saat ini, salah satunya yaitu Kuda lumping dan Jamjaneng.

a) Kuda Lumping

Kuda Lumping adalah suatu jenis tarian yang sangat terkenal di Jawa, Tarian ini menggunakan kuda yang terbuat dari bambu atau bahan lainnya yang di anyam dan dipotong menyerupai bentuk kuda, dengan dekorasi rambut tiruan dari tali plastik atau sejenisnya yang di gelung atau di kepang, sehingga pada masyarakat jawa sering disebut sebagai jaran kepang. Di beberapa tempat lain juga ada yang menyebut Jathilan. Namun di daerah kebumen dan banyumas kesenian ini lebih familiar disebut Ebeg.

Meski tidak sepopuler budaya lain, kuda kepeng masih menjadi salah satu primadona masyarakat daerah, terkhusus di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Hal itu ditandai dengan banyaknya acara-acara yang didalamnya terdapat kesenian kuda lumping sebagai hiburan serta untuk menjaga kelestarian. Dalam upaya menjaga kelestariannya, dibutuhkan adanya penggiat seni budaya atau kelompok kesenian tradisional Kuda lumping, seperti halnya di desa Kejawang terdapat 4 grup yang bernama Roso Jati Birowo Aji yang di pimpin oleh Bapak Rasimun, Belosondo Kolosebo dengan pimpinannya Pak Ari Sutarman, Sekar Pramana Jati dengan pimpinannya Pak Heru Supermono, dan Dheling Kuncoro Laras dengan pimpinannya Bapak Samijo gemar menyelenggarakan pentas seni Tari Kuda Lumping. (Wawancara, Kukuh, 2023)

b) Jamjaneng

Kesenian Jamjaneng adalah kesenian musik tradisional islami yang di dalamnya menggunakan iringan kendang, gong, kempul, dan beberapa alat musik tradisional lainnya. Kesenian Jamjaneng juga memiliki keunikan tersendiri dari kesenian musik Islam lainnya, seperti dari lagu-lagunya, alat musiknya, serta dari tata cara pelaksanaannya. Kesenian

Jamjaneng merupakan kesenian asli Kebumen. Menurut (Yanto, 2023) pada awalnya kesenian ini bertujuan sebagai media dakwah untuk meyebarkan agama Islam sekitar abad ke-7 di masa kerajaan Demak, Namun untuk masa sekarang kesenian ini lebih bertujuan untuk melekatkan tali silaturahmi antar masyarakat serta sebagai sebuah hiburan.

Desa kejawang memiliki 5 grup kesenian Jamjaneng yaitu :

1. Grup Langen Sari, dengan pimpinan Mbah Nurhadi.
2. Grup Sabda Rukun, dengan pimpinan Pak Mucharir.
3. Grup Margo Utomo, dengan pimpinan Pak Heru Supermono.
4. Grup Sekar Sari, dengan pimpinan Pak Haji Parmo.
5. Grup Tukul Sari, dengan pimpinan Pak Sadimin.

B. Sejarah Kesenian Jamjaneng

1. Latar Belakang Kesenian Jamjaneng

Jamjaneng merupakan salah satu warisan kesenian tradisional asli Kebumen yang unik dan sarat makna. Sebagai bentuk seni musik Islami, Jamjaneng memadukan irama kendang, gong, kempul, serta berbagai alat musik tradisional lainnya, menciptakan harmonisasi khas yang sulit ditemukan dalam kesenian Islam lainnya. Keunikan Jamjaneng tak hanya terletak pada alat musik yang digunakan, tetapi juga pada lagu-lagunya serta tata cara pelaksanaannya yang memiliki

daya tarik tersendiri. Pada awal kemunculannya, sekitar abad ke-7 pada masa Kerajaan Demak, kesenian ini berfungsi sebagai media dakwah. Namun dalam perkembangan zamannya, seiring berjalannya waktu, peran Jamjaneng telah berkembang menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar warga serta sebagai hiburan dalam masyarakat, mengingat banyaknya pemain yang terlibat dalam setiap pertunjukannya, menambah suasana keakraban. Sebagai sarana ekspresi, identitas lokal dan pelestarian kesenian.

Syeh Zamzani, sosok perintis dari kesenian ini, memberikan nama Jamjaneng yang berasal dari penggabungan namanya sendiri, yakni Zamzani. Menariknya, di beberapa wilayah Kebumen, kesenian ini juga dikenal dengan nama "Janengan." Meskipun tidak ada perbedaan signifikan antara Jamjaneng dan Janengan selain dari segi penyebutan, peneliti lebih memilih nama Jamjaneng dalam penelitiannya, karena masyarakat Desa Kejawang lebih familiar dengan istilah tersebut. Jamjaneng tak hanya sekadar seni musik, namun juga menjadi identitas budaya lokal yang terus hidup dan berkembang di tengah masyarakat.

2. Sejarah Kesenian Jamjaneng Langen Sari

Kesenian Jamjaneng pertama kali masuk ke Desa Kejawang melalui sosok Kaki Suwandi, yang pada tahun 1950-an menjadi salah satu anggota kesenian Jamjaneng di bawah bimbingan Kiai Basar. Pengalaman-pengalaman dan ilmu yang ia peroleh dari masa tersebut

menjadikannya sebagai cikal bakal pencetus sekaligus perintis utama kesenian Jamjaneng di Desa Kejawang.

Pada tahun 1986, sepulang dari perantauan, Kaki Suwandi mengundang seorang guru, Kiai Rajimin, untuk memperkenalkan dan mengajarkan kesenian sholawat Jamjaneng kepada masyarakat Desa Kejawang. Awalnya, sambutan masyarakat cenderung dingin, karena mereka belum akrab dengan kesenian ini, terlebih saat itu masyarakat lebih tertarik pada seni musik seperti Campur Sari yang sedang populer. Namun, dengan keteguhan hati dan semangat yang kuat, Jamjaneng perlahan mulai diminati oleh warga desa. Kesenian ini berkembang dan terus berjalan hingga tahun 1994, sebelum akhirnya harus vakum dari tahun 1995 hingga 2007. Vakumnya kesenian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu banyak anggota yang merantau untuk mencari nafkah, ada yang meninggal dunia, dan juga karena kalah bersaing dengan kesenian modern yang semakin mendominasi.

Namun, pada tahun 2008, Kaki Suwandi kembali membangkitkan kesenian Jamjaneng dengan nama baru, yaitu "Langen Sari." Nama ini dipilih dengan makna yang mendalam: "Langen" berarti "senang" dan "sari" berarti "rasa," mencerminkan harapan bahwa baik para pemain maupun penonton akan merasa bahagia, dan kesenian ini akan selalu membekas di hati mereka, mendorong keinginan untuk terus menikmatinya. Grup Jamjaneng Langen Sari juga memiliki struktur organisasi yang teratur, di mana setiap anggota

memiliki tugas yang jelas, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, hingga para pemain yang terlibat dalam pertunjukan maupun pengelolaan kegiatan seni. Dengan manajemen yang baik dan visi kebersamaan, kesenian Jamjaneng Langen Sari kembali hidup dan menjadi bagian penting dari kehidupan budaya masyarakat Desa Kejawang.

3. Perkembangan Kesenian Jamjaneng Langen Sari (1986-2022)

a) Masa Kepemimpinan Kiai Rajimin (1986-2007)

Kiai Rajimin merupakan salah seorang guru yang mengajarkan kesenian Jamjaneng di wilayah Sruweng kabupaten Kebumen, tepatnya di desa Kejawang. Dia lahir sekitar tahun 1930-an di desa Karang Jambu, kecamatan Sruweng kabupaten Kebumen. Selain seorang guru, kiai Rajimin berprofesi sebagai penjual tahu di pasar, tak hanya di pasar, ia juga menitipkan dagangannya di warung-warung terdekat. Ia mulai mengenalkan serta mengajarkan kesenian Jamjaneng di desa Kejawang tahun 1986-an.

Pada awalnya kesenian ini tidak banyak diminati oleh masyarakat terutama para pemuda, hal ini dikarenakan dari masyarakat lebih cenderung dengan hiburan lainnya seperti campur sari. Namun dengan tekad dan kegigihan, perlahan masyarakat serta pemuda mulai tertarik dengan kesenian Jamjaneng. Salah satu bentuk kegigihannya yaitu ia terus menerus tanpa pamrih

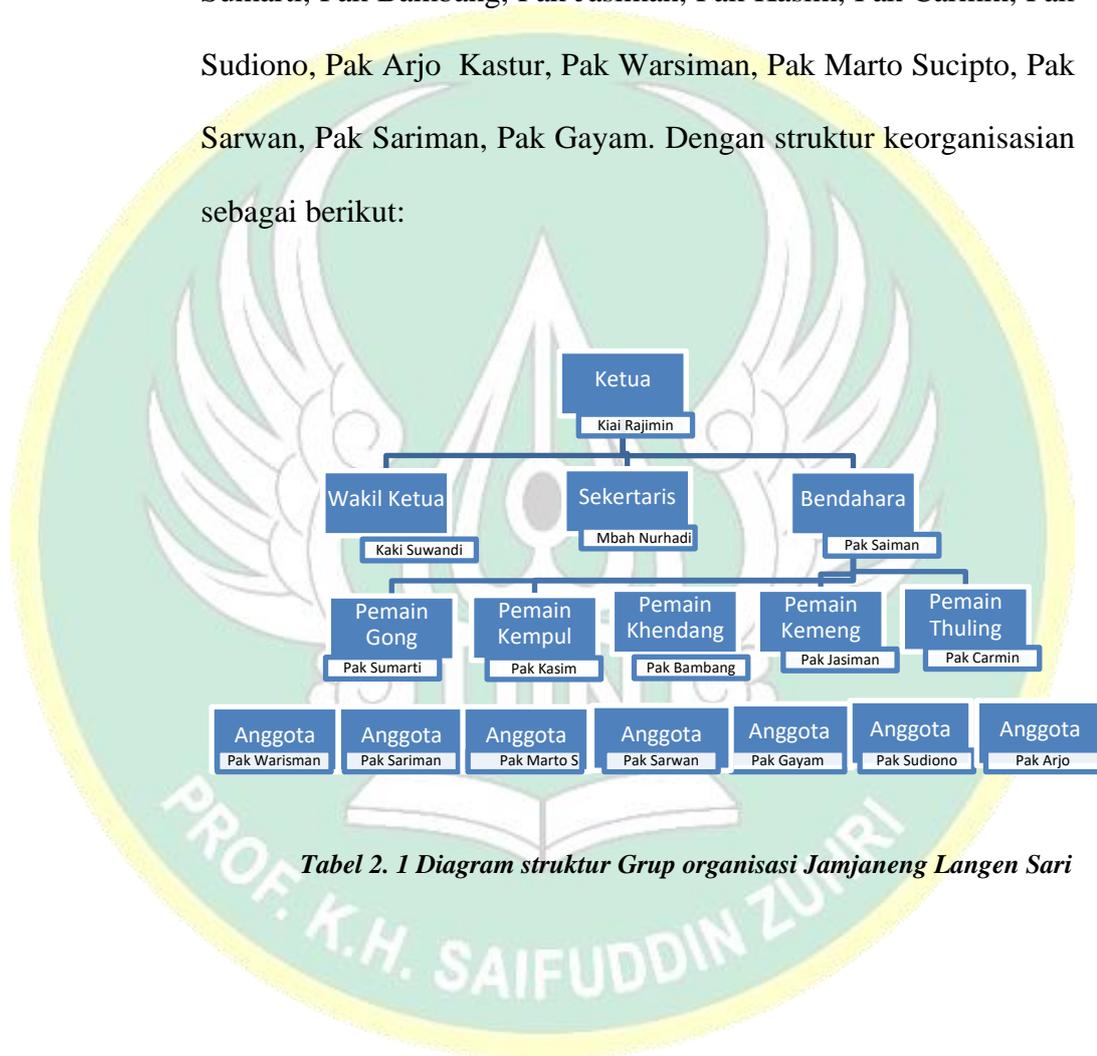
memperkenalkan dan mengajarkan kesenian Jamjaneng, tak hanya itu Kiai Rajimin adalah sosok yang penyabar, seorang yang tawadu dan rendah hati. Dia tulus dan sangat senang saat dapat membagikan ilmunya.

Dalam kepemimpinannya kesenian Jamjaneng mulai terkenal dan sangat diminanti oleh masyarakat. Awalnya, grup kesenian Jamjaneng ini tidak memiliki nama yang tetap, dan masyarakat mengenalnya sebagai "Grup Jamjaneng Rajimin," merujuk pada nama guru kesenian tersebut, yaitu Kiai Rajimin. Namun pada tahun 2008, grup ini secara resmi diberi nama Grup Kesenian Jamjaneng Langen Sari, yang menandai fase baru dalam perjalanan kesenian mereka dengan identitas yang lebih kuat dan makna yang mendalam. Grup kesenian ini pada waktu itu sering tampil atau pentas di acara-acara seperti hajatan, suran dan lainnya. Pada masa kepemimpinannya kesenian ini berjalan hingga tahun 1994, karena ditahun 1995-2007 kesenian ini mengalami kemunduran atau vakum.

Ada tiga faktor yang menyebabkan kesenian ini vakum, pertama beberapa di antara personilnya merantau mencari nafkah untuk keluarganya, kedua beberapa dari personilnya meninggal dunia, dan yang ketiga tergilas oleh zaman, di mana kesenian ini kalah bersaing dengan kesenian-kesenian lokal lainnya seperti

campur sari dan kuda lumping. Kiai Rajimin meninggal tahun 2010 diumurnya yang ke 80 tahun.

Anggotanya pada waktu itu berjumlah sekitar 15 orang, yaitu Kaki suwandi, Mbah Nur hadi, Pak Saiman, Pak Mad Sumarti, Pak Bambang, Pak Jasiman, Pak Kasim, Pak Carmin, Pak Sudiono, Pak Arjo Kastur, Pak Warsiman, Pak Marto Sucipto, Pak Sarwan, Pak Sariman, Pak Gayam. Dengan struktur keorganisasian sebagai berikut:



Tabel 2. 1 Diagram struktur Grup organisasi Jamjaneng Langen Sari

b) Masa Kepemimpinan Kaki Suwandi (2008-2019)

Kaki Suwandi merupakan pencetus serta penggagas adanya kesenian Jamjaneng di desa Kejawang. Dia Lahir tahun 1947-an di desa Kejawang kecamatan Sruweng kabupaten Kebumen. Dia seorang tokoh masyarakat yang kesehariannya bekerja sebagai mekanik bengkel sepeda di depan rumahnya. Dia menggantikan kepemimpinan kiai Rajimin atas kesepakatan persetujuan bersama. Kiai Rajimin menunjuk kaki Suwandi untuk menggantikan dirinya yang sudah sepuh dan dirasa mampu untuk melanjutkan estafet kepemimpinan kesenian Jamjaneng.

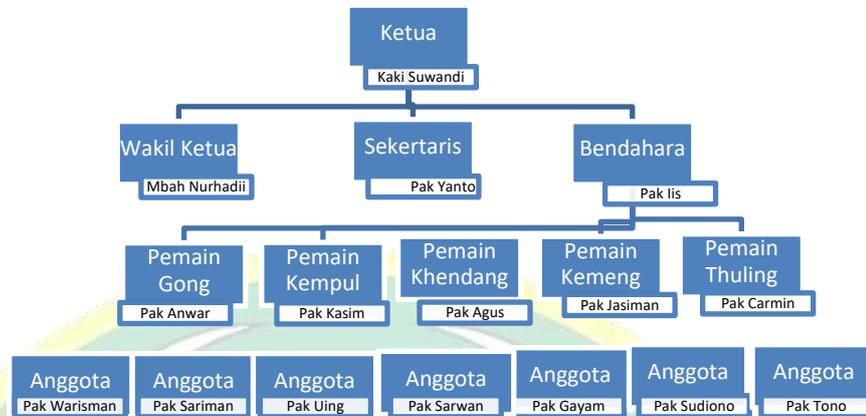
Pada tahun 2008, Kaki Suwandi mengaktifkan kembali kesenian Jamjaneng dan memberinya nama "Langen Sari." Nama "Langen Sari" diambil dari kata "Langen" yang memiliki arti "senang" dan "sari" yang memiliki arti "rasa." Jadi, Langen Sari memiliki makna bahwa orang-orang, baik yang memainkan ataupun yang mendengarkan, memiliki hati yang senang dan selalu teringat, sehingga mereka ingin menikmati dan mengulang kembali kesenian yang dimainkan oleh grup kesenian Jamjaneng Langen Sari.



*Gambar 2. 2 Logo Grup Kesenian Jamjaneng Langen Sari
Sumber Arsip Tahun 2008.*

Pada sekitar tahun 2009, grup kesenian Jamjaneng Langen Sari mulai memasarkan kembali dan mulai diminati kembali oleh kalangan pemuda. Dalam kepemimpinannya grup kesenian Jamjaneng Langen Sari memiliki tim rekam radio komunitas yang bertugas merekam dan menyiarkan kesenian tersebut ke radio dengan nama Radio Istana FM. Selain itu, grup ini juga memiliki saluran YouTube yang diberi nama "Tri Cahaya." Kehadiran dua media ini, yaitu radio dan YouTube, membuat grup tersebut semakin terkenal. Mereka diundang untuk tampil di radio lokal terkenal di Kebumen, yaitu "In FM".

Grup ini juga mendapat undangan untuk tampil di luar kabupaten, seperti di Sumpiuh Banyumas pada tahun 2010. Kaki suwandi merupakan sosok yang memiliki kepribadian tegas, bijaksana, aktif dan tentunya inovatif. Dalam kepemimpinan kaki Suwandi mengkolaborasikan kesenian Jamjaneng dengan sinden atau waranggono, seperti Campur Sari, hal ini karena untuk mengembalikan minat pemuda atau generasi penerus. Anggotanya pada waktu itu yaitu, Mbah Nurhadi, Pak Wachid Nurhidayanto, Pak Sarwan, Pak Gayam, Pak Sariman, Pak Kasim, Pak Jasiman, Pak Carmin, Pak Sudiono, Pak Gayam, pak iis, pak Uing, pak anwar, Pak Agus dan pak Tono. Dengan struktur keorganisasian sebagai berikut:



Tabel 2. 2 *Diagram Struktur Grup Kesenian Jamjaneng Langen Sari*

Adapun Kaki Suwandi meninggal dunia di tahun 2019. Dibawah ini merupakan photo dai Kaki Suwandi.



Gambar 2. 3 *Photo Kaki Suwandi Sumber Dokumentasi*

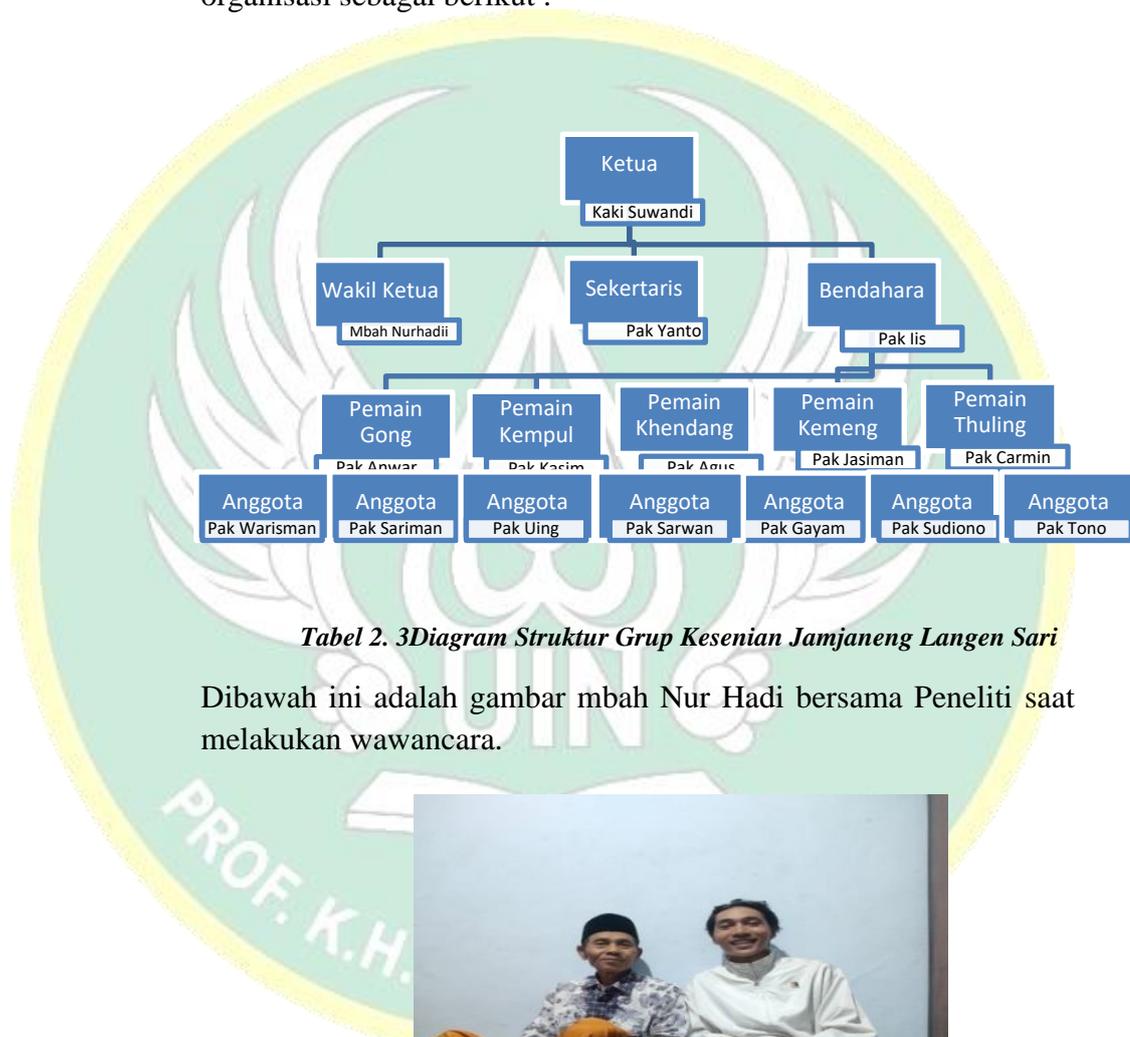
Pribadi tahun 2019.

c) Masa Kepemimpinan Mbah Nur Hadi (2020- sekarang)

Mbah Nurhadi merupakan tokoh masyarakat yang diangkat menjadi ketua grup kesenian Jamjaneng langen Sari setelah meninggalnya kaki Suwandi yang disokong oleh anggota lainnya, ia Lahir tahun 1951 di desa Kejawang, kecamatan Sruweng kabupaten Kebumen. Di masa kepemimpinannya, Mbah Nur hadi berusaha mengembalikan kesenian jamjaneng yang berkolaborasi dengan kesenian moderen seperti Campur Sari menjadi kesenian Jamjaneng klasik atau yang asli sesuai Qodarrah atau kitab sholawat Jamjaneng, tapi juga kadang diselingi atau kolaborasi dengan rebana.

Mbah Nur hadi memiliki kepibradian,yang lemah lembut serta seorang yang penyabar dalam kepemimpinanya. Saat adanya Covid ditahun 2019, kesenian ini tidak terlalu mengalami perubahan yang signifikan, justru di tahun 2022, grup kesenian ini diundang untuk tampil atau pentas diluar wilayah Kebumen seperti Banjarnegara dan Purbalingga. Meskipun pada waktu itu sedang ada wabah Covid-19, grup kesenian ini tetap datang untuk tampil, tentunya dengan mengikuti protokol-protokol dari pemerintahan, sehingga kesenian ini masih bisa tampil. Pada tahun 2021, grup kesenian Jamjaneng Langen Sari mendapatkan penghargaan dari desa setempat berupa sertifikat piagam penghargaan. Adapun anggota pada masa kepemimpinannya Mbah

Nur hadi pada waktu itu yaitu, Pak Wachid Nurhidyanto, Pak Gayam, Pak uing, Pak iis, Pak Jasiman, Pak Kasim, Pak Carmin, Pak Sudiono, Pa Is Setiyawan, Pak Warisman, Pak sariman, Pak sarwan, Pak Anwar, Pak agus dan Pak Tono. Dengan struktur organisasi sebagai berikut :



Tabel 2. 3Diagram Struktur Grup Kesenian Jamjaneng Langen Sari

Dibawah ini adalah gambar mbah Nur Hadi bersama Peneliti saat melakukan wawancara.



Gambar 2. 4 Foto Mbah Nur Hadi Sumber Dolumentasi Pribadi

Peneliti Tahun 2024.

4. Alat musik Kesenian Jamjaneng

Dalam kesenian ini, biasanya terdapat 10-15 orang yang bertugas sesuai peranya. 5 orang bertugas untuk menabuh alat musik atau biasa disebut dengan Penayagan, 2 orang sebagai vocalis atau biasanya disebut dengan Dalang, dan yang lain bertugas menyanyikan syair secara bersamaan. Adapun alat musik yang dimainkan dalam kesenian ini ada 5 jenis yaitu:

- a. Gong
- b. Kemang
- c. Kempul
- d. Thuling
- e. Kendang Jawa

Dalam kesenian ini, Gong menjadi alat musik terbesar diantara instrumen lainnya dengan diameter yang paling luas, serta memiliki membran yang terbuat dari kulit sapi. Suaranya yang khas dan bentuknya yang menyerupai gong pada alat musik rebana, namun dalam kesenian jamjaneng hanya ada satu gong. Untuk memainkannya, gong dipegang dengan tangan kiri dalam posisi miring agar nada bassnya terdengar, sementara tangan kanan menepuk bagian pingir membran. Alat musik ini selalu dimainkan pada ketukan pertama, memberikan irama dasar yang kuat.

Kemeng dan kempul dalam kesenian ini memiliki bentuk yang hampir serupa dengan gong, namun dengan perbedaan ukuran. Kemeng memiliki diameter yang lebih kecil dibandingkan gong, sementara kempul berukuran lebih kecil dari kemeng. Keduanya dimainkan dengan menepuk bagian pinggir membran menggunakan telapak tangan. Thuling terbuat dari dua batang bambu utuh dengan panjang sekitar 30 cm. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan pemukul kayu yang diujung pemukulnya dilapisi oleh karet. Thuling dimainkan pada ketukan up, memberikan nuansa ritmis yang khas.

Kendhang memiliki bentuk seperti tabung, dengan satu sisi yang lebih besar untuk menghasilkan suara “dhang”, sementara sisi yang lebih kecil untuk menghasilkan suara “tak” dan “thung”. Kendhang terbuat dari kayu dan dilapisi membran dari kulit sapi, dan kendhang dimainkan dengan cara dipukul dengan telapak tangan.

Dalam memainkan alat musik kesenian Jamjaneng, biasanya hanya menggunakan perasaan para penanbuhnya, tak ada notasi yang mengatur dan mengikat seperti alat musik lainya. Tangga nada dalam kesenian Jamjaneng adalah tangga nada Pentatonik. Dan karakteristik instrumen rata-rata alat musik dalam kesenian Jamjaneng dimainkan dengan cara dipukul. (Wawancara, Yanto, 2023).

5. Kitab Qodarraah

Kitab Qadarah adalah sebutan kitab dalam kesenian Jamjaneng, di dalamnya berisi tentang lagu-lagu atau syair-syair islami, kitab Qadarah sendiri memuji tentang kebesaran nabi Muhammad SAW, waliyullah serta menuntun masyarakat agar dapat meniru dan meneladai sifat-sifat nabi Muhammad SAW, mengingatkan manusia akan adanya hari akhir dan akhirat. Kitab Qadarah didalamnya memiliki 21 lagu atau syair, di antara lagu-lagu atau syair-syairnya yaitu

a. Sholat tulloh

Syair/isi
Sholat Tullah 2x Sholah Muloh Sholat Tullah Ngala Toha Rosullilah Sholat Tullah 2x Sholah Muloh Sholat Tulloh Ngala Yasin Habiilah
1. Assalamu'alaikum Kita Wiwiti Sholawat Badriyah Pertamane Sholawat Nabi Mugi-mugi Alloh Kersa Amberkahi Dumateng Kita Lan Sedoyo Umat Sami.
2. Kita Mangke Nylawat Wonten ing Dalem Mriki Kita Mundut Sejarah Ingkang Sejati Kita Mundut Sejaraha Poro Nabi Nabi Kito Muhammad Kang Suci Murni.
3. Wasano Cekap Atur Kulo Namung Semanten Menawi Wonten Salah Lepat Nyuwun Pangapunten Dumateng Poro Rawuh Ingkang Sami Tumanten Terutami Dumateng Ingkang Kagungan Dalem.

**Tabel 2. 4 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qodarraah Langen**

Sari

b. Asolah

Syair/isi
Asala Munga ngalal Muka Damili Ima.. ma Sholawatulloh Ngalaika
1. Anabi Dakal Ngurus Dikruhu Yuhyi Nufu Anasor Niwal Madyus, Islam, Alaihi
2. Anabi Dakal Kulus, Kolbuhu Faudul Yunus Wal Junub Niwal Nasi, Aladi Anjala Ngali
3. Anabi Yaman Chador, Linabi Choiril BasorMinduni Lahul Komar, Wanajal Salim Ngalaihi.

**Tabel 2.5 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarraah Langen**

Sari

c. Antasalam

Syair/isi
Alloh Humma Anta Salam

Syair/isi
Wamingka Salam Wailla Ika Ngudu Salam Wachayina Robana Bis Salam Wa Ad Chilnal Jannata Daroka Daro Salam
1. Marhaban Ya Marhaban Marhaban Jadal Husaeni Marhaban Ya Nabiyi Salamu Ngalaika
2. Ya Rosul Salam Mungalaika Sulawat Tulloh Ngalaika Fat Tofat Minhul Buduru Kotuya Wajhas Sururi
3. Asrokol Badru Ngalaina Misla Husnik Maro AinaAnta Samsu Anta Badru Anta Nuru Faoko Nuri
4. Anta Ik Siru Wah Oli Anta Misba Hussuduri Ya Habibi Ya Muhammad Ya Ngarusal Hofi koeni
5. Ya Mu Ayad Ya Mu Majad Ya Ima Mal, Kib Lataeni Marra A Wajhaka Yas Ngad Ya Karimal Wali Daeni
6. Khao Dukas Sofil Mubarod Firduna Yao Man Nusuri Maro Aenal Khi Sahanat Bis Sura Illa- illa ika
7. Wal Homa Ma Kod Adolat Wal Mala Sollu Ngalaika Wat Takal Ngudu Yabki Wasta Dolat Baena ya Daika
8. Wasta Jarot Ya Habibni Nginda Kod dab Yunnu Furu Ngindoma Saddul Mako Mil Watona Dao Lira Chili
9. Jik Tuhum Waddam Ngusail Kultu Kifli Yada Lilu Hal Tuhum Milliro Saika Ayyu Has Sao Kul Jajala

**Tabel 2.6 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

d. Alloh humma

Syair/isi
Alloh Humma Solingala hi Muhammad Ya Robi solingala hi Wasalim
1. Sarto Duwur Langit Mujijate Kanjeng Nabi Mila Pirang-pirang Mujijate Kanjeng Nabi
2. Lamon Kanjeng Nabi Tindak Mega Biru Inggang Mayungi Lamon Kanjeng Nabi Lungguh Watu Kayu Inggang Ngiyubi
3. Lamon Kanjeng Nabi Dahar Widodari Inggang Ngladeni Lamon Kanjeng Nabi Sholat Poro Nabi Inggang Makmumi
4. Lamon Kanjeng Nabi Sareh Malaikat Inggang Ngreksani Lamon Kanjeng Nabi perang Sahabat Papat Inggang Ngampingi
5. Lamon Kanjeng Nabi Nunggang Peksi Burok Sampun Ngadepi Lamon Kanjeng Nabi Mungguh Anda Emas Sampun Cumawi

**Tabel 2.7 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

e. Annabi

Syair/isi
Anabi Sollu Ngali Sulawat Tulloh Ngali Wayuna Lul Baroka Kuluman Sollu Ngali
1. Anabi Dakal Ngurus, Dik Ruhu Yuhyi Nufu Anasor Niwal Madyus, Islamun Ngalaihi
2. Anabi Dakal Kulus,Kolbuhu Faodul Junub Niwal Nasi, Aladi

Syair/isi
Anjala Ngali
3. Anabi Yaman Khador, Linabi Khoeiril Basor Miduni Lahul Komar, Wanajal Salim Ngalaihi
BAWA GOBYOK ANABI
1. Laila hailalohu Almalikul Hakul Mubin Muhammadur Rosullulah, Min Sodikul Ba'dil Amin
2. Ya Allahu Pngeran Kulo Nabi Muhammad Nabi Kawulo Agama Islam Agama Kulo Kitab Al'quran Panutan Kulo
3. Ka'bah Mekah Kiblat Kawulo Imam Safingi Imam Kawulo Mukmin Lanang lan Mukmin Wadon Mukmin iku Sederek Kulo
4. Ayo-ayo Pada Ngibadah Mumpung Ana Ya Uripe Badan Siji Di Gawa Mati Mumpung Urip Ning Ngalam Dunyo
5. Eling-eling Siro Manungsa Temenono Nganggomu Ngaji Mumpung Durung Katekan Pati Malaikat Juru Pati
6. Eling-eling Sira Manungsa Tobate Sedurunge Mati Aja Tobat Sauwise Mati Ora den Trima Pertobate
7. Luwih Lara Luwih Nelangsa Rasane wong Aning Naroko Klabang Kures Kolo Jengking Klabang Geni Ula Geni
8. Rante Geni Gada Geni Cawisane Wong Kang Dosa Gumampang Maring Sholat Sembahyang Gumampang Dawuhe Pangeran
9. Lewih Mulyo Lewih Mukti Rasane Wong Ning

Syair/isi
Suwarga Pantang Puluh Punjul Loro Widodari
10. Kasur Bubut Renik Renik Kursi Gading Dampar Kencono Klambune Sutro Di Tretes Inten Cawisane Wong Kang Bekti Maring Pangeran Kang Moho Suci

**Tabel 2.8 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sar**

f. Laillahailaloh

Syair/isi
Laila ha ilalloh2x Muhammaddur Rosululloh
1. Kaluhuran Ning Alloh, Kang Murah Aning Ngalam Dunya 2x Asih Mring Wong Mukmin, Ana Ing Akherat 2x
2. Sembah Puji Iku , Kagungane Gusti Alloh 2x Ngalam Kabeh, Paring Pituduh Maring kawulane 2x
3. Tetep Rohmat Salam Dumateng Kawula Wargane Sarto Poro Sahabate Lan Waline Uga Ngulamane 2x.

**Tabel 2.9 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

g. Dikir

Syair/isi
Dikir Rulloh, Alloh-alloh Dikir Rulloh Yen Dikiro Siro Maring Gusti Alloh
1. Iki Kitab Kuwasa Nora, Mesti Ngamalake 2x Atas Wong Kang Podo Gawe Mahem Safingi Iku Imane
2. Tolbul Ngilmi, Perdu Atas Wong Mukmin Lanang

Syair/isi
Wadone 2x Iku Ngilmu Agama Lamon Rupa Agamane
3. Saben Ngamal, Nora Mesti, Ngamalake 2x Wajib Ngupoyo, Sakodar Puniko Esahe
BAWA GOBYOK DIKIR
1. Kalo Den Tanyo Aning Dunya, Sopo Pangeran Iro 2x, Siro Matura Gusti Alloh, Pangeran Kula
2. Kalo Den Tanyo Aning Dunya, Sopo Nabi Niro 2x Siro Matura Nabi Muhammad, Nabi Kawulo
3. Kalo Den Tanyo Aning Dunya, Apa Panutan Iro 2x, Sira Matura Kitab Qur'an panutan Kawula
4. Kalo Den Tanyo Aning Dunya, Apa Agama Niro2x Sira Matura Agama Islam, Agama Kawula
5. Kalo Den Tanyo Aning Dunya, Pundhi Kiblat Niro 2x, Sira Matura Kabah Mekah, Kiblat Kawula
6. Kalo Den Tanyo Aning Dunya, Sopo Imam Niro 2x, Sira Matura Imam Safingi, Imam Kawulo
7. Kalo Den Tanyo Aning Dunya, Sopo Wong Tua Niro 2x, Sira Matura Nabi Ibrahim, Tiyang Sepuh Kawulo
8. Kalo Den Tanyo Aning Dunya, Sopo Sadulur Niro 2x, Sira Matura Sedoyo Mukmin Sederek Kawulo

**Tabel 2.10 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

h. Ndina-ndina

Syair/isi
Ndina-Ndina Mikir Nyambut Gawe 2x Ora Mikir Mring Kewajibane Yen Wus Sore 2x Nuli Eling Maring Wektune
1. Lamon Kanjeng Nabi

Syair/isi
Tindak 2x Mega Biru Inggang Mayungi Lamon Kanjeng Nabi Lungguh Watu Kayu Inggang Ngiyubi
2. Lamon Kanjeng Nabi Dahar 2xWidodari Inggang Ngladeni Lamon Kanjeng Nabi Sholat Poro Nabi Inggang Makmumi
3. Lamon Kanjeng Nabi Sareh 2xMalaikat Inggang Ngreksani Lamon Kanjeng Nabi perang Sahabat Papat Inggang Ngampingi
4. Lamon Kanjeng Nabi Nunggang 2x,Peksi Burok Sampun Ngadepi Lamon Kanjeng Nabi Munggah Anda Emas Sampun Cumawis
5. Mung Remane Wido Widodari 2x Remane Anggelung Cadung Widodari Widodari Alisnyo Nanggal Sepisan
6. Mung Mripate Wido Widodari 2x, Mripate Ndamar Kanginan Widodari Widodari Irungnyo a Mincis Mungil
7. Mung Pipine Wido Widodari 2x Pipine Nduren Sajuring Widodari Widodari Lambene Nggula Satemplik
8. Mung Wajane Wido Widodari Wajane a Wiji Timun Widodari Widodari Janggane Mang Ulan-ulan

**Tabel 2.11 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

i. Yo Elinga

Syair/isi
Yo Elinga Sira, Sira Eling Maring Pangeran 2x Yo La Sira Sing Pada Eling Perdu Sunat Sira Lakon, Sira Lakon Nana
1. Nora Esah Sarto Harom Ngibadahe , Ngibadah mring Pangeran 2x Yen Pada Setengah Yo Kang Sunat Moho Tinggal, Moho Tinggal Ing Ngajine
2. Yen Mung Wenang Lan Sunat Dadi Harom, Dadi Harom Ngibadahe 2x Yen Katarik Tan Weruh Yo Ing Ngilmu Kang Wajib Ngamal, Yo Kang Wajib ngamalake
3. Nanging Sunat Kang Ora Kena-kena Ora Kena-Ora Kena Ing Perdune 2x Yen Mung Wenang Ora Kena,Ora Kena Nora Mesti Ngamalake

**Tabel 2.12 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

j. Sugih Endi

Syair/isi
Sugih Endi, Sira lawan, Yo Nabi Soleman 2x Suprandene, Nabi Soleman,Ora Lali Yo Ngibadahe
1. Jangkar Iman, Jangkar Iman Jangkar Iman, Waru ka Doyong 2x Doyong Rono, Doyong Rene Nyai Rono, Waru Ka Doyong
2. Artine, Makruh Iku, Siniska Atas, Siniska Atas Wong Kang Pada Gawe 2x Lan Den Ganjar,Tinggal Makruh Yen Wedi Tinggal Makruhe
3. Artine Sah Iku, Tulus

Syair/isi

Lestari
Tulus Lestari Pegaweane
2x
Artine Bakul Iku,
Karusakan
Karusakan Pegaweane

**Lampiran 2.10Tabel Lagu
Jamjaneng,Sumber Kitab
Qadarrah Langen Sari**

k. Dikdoyo

Syair/isi
Dik Doyo Endi, Sira Lawan Bagendo Ali 2x Suprandene Bagendo Ali Ora Lali Yo Ngibadah
1. Lamon Aja Mangan Ngimun Anulungi Ing Maksiate 2x Mangkono Wenang Lan Wengine Hukum Sarat Lan Nyatane
2. Utawi Awaludine, Ma'rifat Ing Pangerane Artine Ma'rifat Iku Mengko Mburi Pertelane
3. Asale Ma'rifat Iku Mbedaaken Ing Antarane 2x Kawula Lawan Gustine Nora Tunggal Sekarone

**Tabel 2.14 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

1. Sirah Ipun

Syair/isi
Sirah Ipun Wong DurokoGedene Sa Jebug GaringMripat Ipun Wong DurokoGedene Sa Terbang Miring Weteng Ipun Wong DurokoGedene Sa Gunung SumbingSuku Nipun Wong DurokoGedene Sa Demen Garing
1. Sopo Wonge, Ngucapaken Satuhune. Satuhu Mring Pangeran 2x Warno Rupo, Nora Enggon Tan Karuan, Mring Mangsane
2. Ya Utawi, Katinggal

Syair/isi
Dening Netra Ya Utawi, Ya Utawi Ciptaning Ati 2x Dadi Kufur Kanggon Urip Urip Langgeng Aning Naroko
3. Kanjeng Gusti Nabi Muhammad Muhammad iku, Muhammad Iku lah Nyatane 2x Wong Lanang, Amardika Ngakil Baleg Tur Bagus Mring Rupane

**Tabel 2.15 Lagu Jamjaneng
,Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

m. Umat Nabi

Syair/isi
Umat Nabi Laku Nira Sempoyongan Sambat Sambat Rogo Niro Den Sio-sio Umat Nabi Laku Niro Sempoyongan Sambat Sambat Ning Akherat Den Sio-sio
1. Kubur Bolong 2x Terus Ing Naroko Kukus Ing Naroko Mlebu Kubur Amrepeki 2x
2. Eling- eliong Wong Urip Pada Den Eling Kubur Ira Celuk Celuk Aweh Peling Laya Rohman Amal Soleh Arti Bening Run Wan Naksir Siksa Akeh Muring- muring
3. Lamon Takon Malaikat Pangeran Niro Sira Jawabe Alloh Tangala Pangeran Kulo Lamon Takon Malaikat Nabi Nira Sira Jawab Nabi Muhammad Nabi Kawula
4. Lamon Takon Malaikat Agama Nira Sira Jawabe Agama Islam Agama Kula Lamon Takon Malaikat

Syair/isi
Panutan Nira Sira Jawabe Kitab Qur'an Panutan Kula
5. Lamon Takon Malaikat Kiblat Iro Siro Jawabe Ka'bah Mekah Kiblat Kawula Lamon Takon Malaikat Imam Iro Sira Jawabe Imam Safingi Imam Kawula
6. Lamon Takon Malaikat Iro Siro Jawab Sedoyo Mukmin Sederek Kulo Lamon Takon Malaikat Tiyang Sepuh Iro Siro Jawabe Nabi Ibrahim Tiyang Sepuh Kulo
7. Eman-eman Wong Bagus Ora Sembahyang Suprandene Nabi Yusuf Sholat Sembahyang Eman- eman Wong Ayu Ora Sembahyang Suprandene Siti Ngaisah Sholat Sembahyang

**Tabel 2.16 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

n. Pada Nalangsa

Syair/isi
Pada Nalangsa, Manungsane Aning Ara, aning Ara ara 2x Manungsane, Ning Ngalam Dunyo Ora Tau Nglakoni Sholat
1. Tan Ana, Yo Pangeran, Kang Sinembah Kang Sinembah Ing Dalem Yo Wujude 2x Kang Sugih, Tur Kinarepan Aning Alloh Kang Duweni
2. Wa As Hadu Anna Muhammadar Rosululloh Yo Iku Rosul 2x Sun Takadaken Aning Ati Ngaweruhi Insun, Sun Satuhune
3. Kanjeng Nabi Muhammad, Muhammad Iku Utusane Gusti Alloh 2x

Syair/isi
Den Utus Pantang Yo Den Loro Manungsa Lan Manungsa Lan Malaikat

**Tabel 2.17 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

o. Jaman Akhir

Syair/isi
Jaman Akhir Manungsa Akeh Dosane 2x Apa Pertandane, Sira Bekti Maring Pangerane Puji Kelawan Dikir
1. Kang Den Nisabatkan Pangeran Kang Sabenere 2x Tur Kang Sifat Kang Sempurna Kang Mustahil Kaluhurane
2. Ngandikaaken Ngalam Kabah Kang Paring Sandang Pangane 2x Tan Timbangan, Tan Lawan Dat Sifat Asbangale
3. Inggih Niku, Pangeran Kita Nama Alloh Iku Tegese 2x Nama Alloh, Alloh Iku Nuduhaken Nuduhaken, Maha Sucine Nuduhaken, Maha Sucine

**Tabel 2.18 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sar**

p. Eling-eling

Syair/isi
Eling-eling Mumpung Aning Ngalam Dunya 2x Perdu Sunat Sira Lakon, Ning Akherat Bakal Den Landrat
1. Pertandane Andap Asor Nora Goroh Ing Atine 2x Nora Lawan Ing Liyane Tan Manjing Haram Wenange
2. Batal Gawe Ngelmu Ora Weruh Ing Ngilmune 2x Yen Wus Weruh Ing Ngelmune

Syair/isi
OraGelem Ngamalake 2x
3. Atas Wong Mukmin Maes Dohir Ing Batine 2x Mmaes Dohir Iku Papat, Gawe Esah Ngibadahe 2x
4. Umat Nabi Laku Niro Sempoyongan 2x Sambat Sambat Ning Akherat Den Siyo-siyo 2x

**Tabel 2.19 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

q. Bubur Wuyung

Syair/isi
Bubur Wuyung Nyai Bondan 2x, Bondan Sari Sesumpinge, Sulepa Kembang Sulasi Dolanane, Poro Nabi Lan Poro Wali
1. Sarto Duwur Langit Mujijate Kanjeng Nabi Mila Pirang Pirang Mujijate Kanjeng Nabi Lamon kanjeng Nabi Tindak Mega Biru Inggang Mayungi
2. Lamon Kanjeng Nabi Lungguh Watu Kayu Inggang Ngiyubi Lamon Kanjeng Nabi Dahar Widodari Inggang Ngladeni Lamon Kanjeng Nabi Sholat Poro Nabi Inggang Makmumi
3. Lamon Kanjeng Nabi Sareh Malaikat Inggang Ngreksani Lamon Kanjeng Nabi Perang Sahabat papat Inggang Ngampingi Lamon Kanjeng Nabi Nunggang Peksi Burok Sampun Ngadepi

**Tabel 2.20 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

r. Pundi Wonten

Syair/isi
Pundi Wonten, Ing Ngalam Dunya Gedang Emas Pupuse Cinde 2x Mboten Wonten Ing Ngalam Dunya Aning Wonten Jaman Suwarga
1. Enget Enget, Pemuda Orang Badanmu Itu Seperti Wayang Jangan Sekali Kali, Tinggal Sembahyang Nyawamu Itu Maulung Hilang
2. Orang-orang Didalam Haji Dari Semarang Naik Kapal Api 2x Perahu Layar, Jangan Tangisi Panjang Umur Kembali Lagi
3. Orang-orang Duduk Disini Jangan Bilang, Ada Perjanji 2x Kalau Ini Ada Perjanji Dari Gusti Kanjeng Nabi

**Table 12.21 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

s. Widodari

Syair/isi
Widodari, Angger Sare, Angger sare sarerane 2x Lengkung lengkung, Widodari Angladieni Maju Mundur ing Ngrasane kanjeng Gusti Nabi 2x
1. Sarto Duwur Langit Mujijate Kanjeng Nabi Mila Pirang Pirang Mujijate Kanjeng Nabi Lamon kanjeng Nabi Tindak Mega Biru Inkgang Mayungi
2. Lamon Kanjeng Nabi Lungguh Watu Kayu Inkgang Ngiyubi Lamon Kanjeng Nabi Dahar Widodari Inkgang

Syair/isi

Ngladeni Lamon Kanjeng Nabi Sholat Poro Nabi Inkgang Makmumi
3. Lamon Kanjeng Nabi Sareh Malaikat Inkgang Ngreksani Lamon Kanjeng Nabi Perang Sahabat papat Inkgang Ngampingi Lamon Kanjeng Nabi Nunggang Peksi Burok Sampun Ngadepi

**Tabel 2.22 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

t. Ngentrung

Syair/isi
Tayai Yola 2x Tayai Yola Alloh Tuhan Tuhan Alloh Sulawat, Sulawat Tu Aja Lali Sholat
1. Wedus Wedus Wono, 2x Kagungane Kang Moho Kuoso Ngleksanani Kudangane Kang Gadah Griya
2. Sa kembang Kembang Nongko, 2x Indonesia Wis Merdeka Kembang Nongko Indonesia Wis Merdeka Pancen nyata Ade Dasar Pancasila
3. Sakembang Kembang Mawar 2x Pantese Diwadahi Lambar Murub Mubyar Nyai Rondo Jaluk Bayar
4. Manuk-manuk Pudang 2x, Manuk Pudang Menclok Aning Papahing Gedang Moblong Moblong Kedanan Tukang Pangendang
5. Sa-Jae Jae Wono 2x, Kembili Awoh Nang Duwur Poyang Paying Gedubugan, Awak Mami

Syair/isi
6. Pati-pati Sela 2x Patine Banyu Segara Sampun Koyo Konco Slawat Nyuwun Ngaso
7. Sakendang- kendang Alit 2x Pring Nom Den Irat Iring Sampun Rampung Konco Slawat Nyuwun Wangsul
8. Sa-Jangan Jangan Klewih 2x Bumbune Kencur Bareng Wis Sugih Eling Sedulur
9. Pindang Pindang Pitik 2x, Bumbune Sarwo Setitik Aja Ngumbar Prawan Cilik Bujange Pating Pendelik
10. Pati- pati Klopo 2x, Sekul Liwet Binungkus Janur Nyuwun Pangapunten Lepat Sakonco Kulo
11. Sa-pasir Pasir Selo 2x Roning Mlinjo Nopo Wastanyo Sampun Sayah Konco Slawat Nyuwun Ngaso
12. Deruk Deruk Petak 2x Gunung Alit Nungging Mejo Biso Pinter Yen Siro Mempeng Ngenya Sinau
13. Ulung-ulung Wido 2x, Dadung kuning Mungging Asto Ora Bodo Cah Iku Yen Wus Kawulang
14. Jenu-Jenu Tawa 2x, Pisang Gondo Wangi Nopo Wastanya Katungkul Seneng Tan Graitto Yen Wus Awan
15. Roning-roning Kamal 2x, Putrane Pandito Durma Mumpung Anom Ngundi Kaweruh Kang Utama
16. Kendang-kendang Alit 2x Janur Kuning Mungging Lawang Sampun Rampung Anggen Kula Ngentrung Nyuwun Pangapura

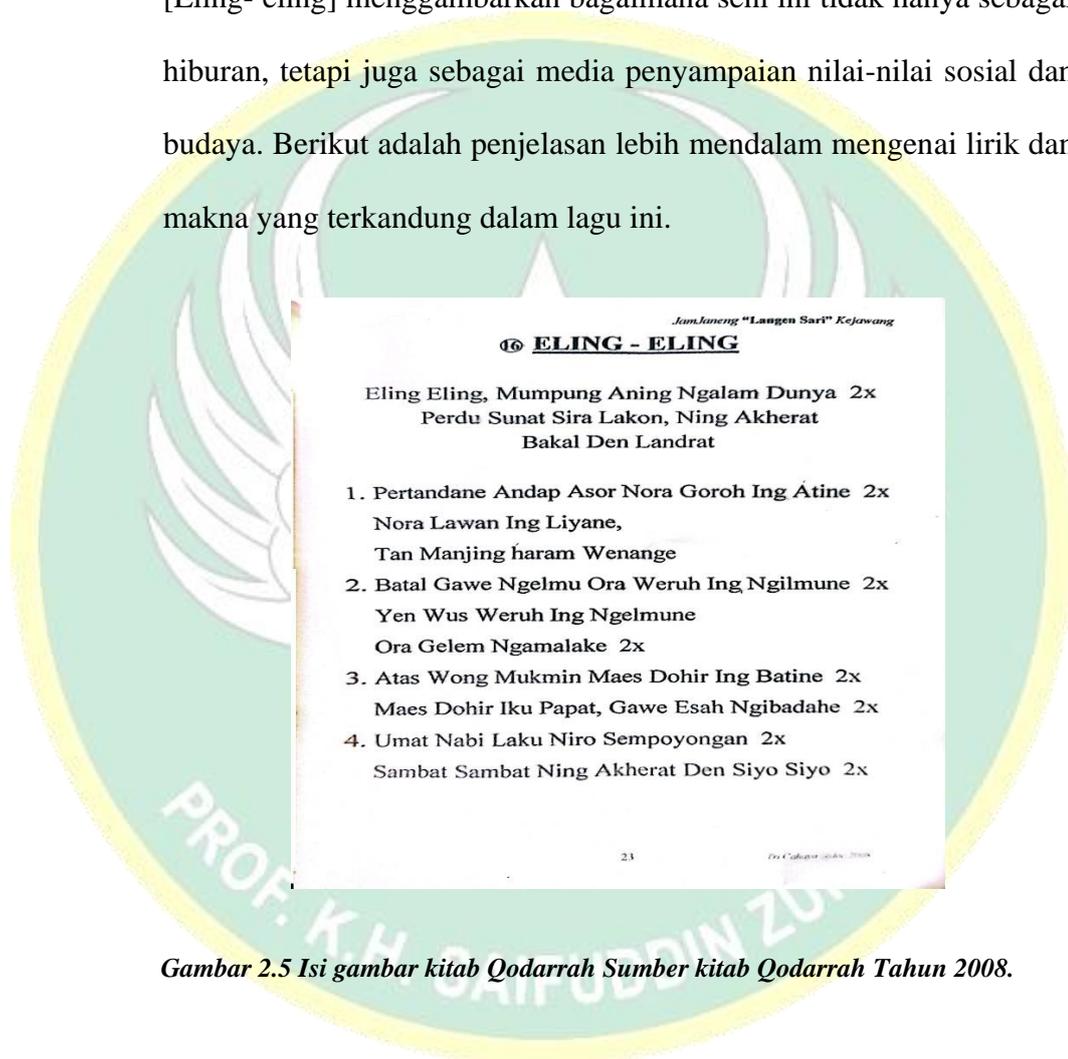
**Tabel 2.23 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

u. Sekar Penutup

Syair/isi
Ya Alloh Mugi-Mugi Keparengo Paring Rohmat Ya Alloh Lestariyo Indonesia Merdeka Wusono Wus Ing Pangidung Dumen Amung Amemu....ji Mugi Bangsa Indonesia Sepuh Anem Kakung Putri Mugi Kerso Amma Nunggil Gumntung Telenging Ati

**Tabel 2. 24 Lagu Jamjaneng,
Sumber Kitab Qadarrah Langen
Sari**

Selain membahas sejarah dan peran kesenian Jamjaneng, lirik-lirik dalam lagu-lagu Jamjaneng juga memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual kepada masyarakat. Sebagai contoh, salah satu lagu kesenian Jamjaneng yang berjudul [Eling- eling] menggambarkan bagaimana seni ini tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai sosial dan budaya. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai lirik dan makna yang terkandung dalam lagu ini.



Gambar 2.5 Isi gambar kitab Qodarrah Sumber kitab Qodarrah Tahun 2008.

Terjemahan atau arti dari lagu ini yaitu :

*"Ingat-ingatlah selagi masih berada di dunia ini 2x
Kerjakanlah sunah-sunah, di akhirat
Akan diperhitungkan"*

1. *Tandanya rendah hati, tidak ada kebohongan di hatinya 2x
Tidak memusuhi orang lain
Tidak melanggar batas-batas yang haram*

2. *Sia-sia menuntut ilmu jika tidak memahami ilmunya 2x*
Jika sudah memahami ilmunya
Tidak Mau Mengamalkan 2x
3. *Terhadap Orang Mukmin Memoles Lahiriah di Dalam Batin 2x*
Memoles Lahiriah Itu Empat, Agar Sah Ibadahnya 2x
4. *Umat Nabi Berjalan Sempoyongan 2x*
Keluh Kesah di Akhirat yang Sia-sia 2x

Dalam hal ini, lagu ini mengandung makna atau pesan mendalam tentang pentingnya kesadaran dan introspeksi diri selama hidup di dunia. Lirikinya mengingatkan kita untuk memanfaatkan waktu dengan baik, terutama dalam menjalankan ajaran agama dan sunah, karena semua perbuatan kita di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Lagu ini menekankan pentingnya memiliki sifat rendah hati, jujur, dan tidak memusuhi sesama, serta menjaga diri dari perbuatan haram. Selain itu, ada nasihat tentang ilmu, yaitu bahwa menuntut ilmu harus disertai pemahaman yang mendalam, karena ilmu tanpa pemahaman hanya akan menjadi sia-sia.

Dengan kata lain, lagu ini mendorong kita untuk hidup dengan kebijaksanaan, keikhlasan, dan ketakwaan, serta selalu ingat akan konsekuensi dari setiap tindakan kita di akhirat nanti. Dan menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek lahiriah dan batiniah. Makna keseluruhannya adalah untuk selalu berbuat baik, menjaga hubungan dengan sesama, dan berpegang teguh pada ajaran agama agar hidup tidak sia-sia, baik di dunia maupun di akhirat.

6. Tata Cara Pementasan Kesenian Jamjaneng Langen Sari

Untuk pelaksanaanya, kesenian ini terbagi menjadi 5 sesi, sesi pertama yaitu pembukaan serta tawasul, ke-dua pembacaan kitab Qadarah dan menyambi dengan ngemil, Qadarah sendiri adalah penyebutan kitab atau buku yang di dalamnya berisikan lagu-lagu atau syair dalam kesenian Jamjaneng, ke-tiga melanjutkan pembacaan Qadarah, ke-empat istirahat sekaligus menikmati perjamuan makan, ke-lima melanjutkan pembacaan Qadarah serkaligus penutupan. Grup kesenian Jamjaneng Langen Sari sendiri, sampai sekarang masih aktif dan masih sering tampil di acara-acara seperti Maulidan, Kenduren, Nikahan, Khitanan, dan acara-acara lainnya.

Janengan langen sari memiliki ciri khas yang berbeda dengan grup kesenian Jamjaneng lainnya, yaitu dalam pembukaanya. Grup Jamjaneng Langen Sari biasanya menggunakan lagu *Sholatullah* dalam setiap pembukaanya. Sedangkan grup lainnya yang ada di desa Kejawang menggunakan lagu *Assalamualaik*. Selain itu, grup kesenian Jamjaneng Langen Sari berbeda dari grup kesenian lainnya dalam hal nada dan cengkok. Kesenian Jamjaneng Langen Sari menggunakan nada sedang yang tidak terlalu tinggi, sementara grup kesenian lainnya di Desa Kejawang cenderung menggunakan nada dan cengkok yang lebih tinggi. Perbedaan ini disebabkan oleh masing-masing grup yang memiliki guru yang berbeda. (Is Setiyawan, 2023).

C. Hambatan, Tantangan, Faktor Pendukung Grup Kesenian Jamjaneng Langen Sari

1) Hambatan

Hambatan adalah segala yang menghalangi, merintang, menghambat sesuatu yang sering kali di temui oleh manusia atau individu dalam kehidupannya sehari hari yang datang silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan (Oemar,1992:72). Hambatan juga biasanya berupa faktor eksternal yang konkret dan bersifat fisik atau struktural, dalam hal ini ada beberapa hambatan yang dirasakan kesenian Jamjaneng Langen Sari.

a. Lokasi

Lokasi termasuk salah satu hambatan yang dirasakan grup kesenian jamjaneng Langen Sari, seperti akses tempat yang tidak mendukung dan sulit dijangkau oleh transportasi umum. Seperti misalnya lokasi di daerah pegunungan atau perbukitan yang padat penduduk, sehingga alat transportasi seperti mobil tidak dapat masuk ke area lokasi.

b. Cuaca

Cuaca juga menjadi pengaruh hambatan yang dirasakan oleh grup kesenian Jamjaneng Langen Sari, seperti ketika cuaca hujan akan sangat berpengaruh terhadap personil maupun terhadap alat keseniannya, karena sebagian alatnya terbuat dari

kulit, yang mana ketika terkena air hujan akan berpengaruh terhadap suaranya.

c. Anggota personil

Anggota personil juga sangat berpengaruh dalam hambatan yang dirasakan grup kesenian Jamjaneng Langen Sari, seperti disaat mau pentas ada beberapa personil yang tidak bisa ikut.

2) Tantangan

Tantangan adalah sesuatu keadaan yang dihadapi untuk menggugah kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Supinah,2022:31).

Tantangan juga adalah situasi atau kondisi yang menguji kemampuan keterampilan atau sumber daya seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh grup kesenian Jamjaneg Langen Sari yaitu:

a. Digitalisasi dan Teknologi

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh kesenian Jamjaneng adalah bagaimana mengadaptasi teknologi modern untuk upaya pelestarian dan promosi. Di era digital ini, teknologi memainkan peran penting dalam menarik perhatian masyarakat, terutama generasi muda yang sangat bergantung pada teknologi untuk hiburan dan informasi. Namun, banyak komunitas kesenian tradisional tidak memiliki akses atau

kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial, platform streaming, atau aplikasi mobile untuk mempromosikan dan mendistribusikan kesenian mereka. Tanpa adaptasi yang efektif, kesenian Jamjaneng berisiko kehilangan relevansinya di mata masyarakat modern yang lebih tertarik pada konten digital yang lebih mudah diakses dan lebih menarik secara visual.

Kesenian tradisional seperti Jamjaneng juga harus bersaing dengan media digital yang sangat menarik dan mudah diakses. Media digital, termasuk video game, media sosial, dan platform streaming seperti YouTube dan Netflix, menawarkan hiburan yang cepat dan visual yang kuat, yang dapat dengan mudah menarik perhatian generasi muda. Tantangan ini semakin besar karena konten digital sering kali menawarkan pengalaman yang interaktif dan imersif, sesuatu yang sulit ditandingi oleh pertunjukan kesenian tradisional. Kesenian Jamjaneng perlu menemukan cara untuk menghadirkan pengalaman yang menarik dan relevan bagi audiens modern, mungkin melalui inovasi dalam presentasi atau kolaborasi dengan media digital untuk mencapai audiens yang lebih luas.

Meningkatnya popularitas hiburan modern seperti televisi, internet dan media sosial mengahlihkan perhatian masyarakat dalam kesenian tradisioanal terutama para pemuda,

dalam hal ini, kesenian Jamjaneng Langen Sari harus mampu bersaing dengan berbagai bentuk hiburan ini.

b. Kehilangan Praktisi dan Master Seni

Regenerasi yang terbatas, tantangan yang signifikan bagi kesenian Jamjaneng adalah kurangnya regenerasi praktisi dan master seni. Banyak dari mereka yang merupakan penjaga tradisi dan pengetahuan mendalam tentang kesenian ini menua tanpa adanya generasi muda yang cukup tertarik atau memiliki kesempatan untuk mempelajarinya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya dukungan pendidikan formal yang memadai dalam bidang seni tradisional, serta mobilitas sosial yang tinggi yang mendorong generasi muda untuk mengejar karir yang dianggap lebih stabil secara ekonomi di luar bidang seni. Tanpa adanya perhatian khusus untuk mendorong dan melatih penerus, kesenian Jamjaneng berisiko kehilangan keberlanjutan dalam pengembangan dan penyelamatan warisan budaya yang berharga ini.

c. Menjaga kelestarian

Kesenian yang sudah dibangun dengan susah payah harus dijaga dan dilestarikan agar tetap lestari, ada banyak cara untuk menjaga kesenian ini tetap eksis, salah satu caranya yaitu merekrut generasi muda dan mengajarkan serta melatihnya.

3) Faktor Pendukung

Dalam Penelitian ini, selain mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh grup kesenian Jamjaneng Langen Sari, peneliti juga menemukan beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberlangsungan dan perkembangan kesenian ini. Berikut ini adalah factor pendukungnya:

a. Dukungan komunitas lokal

Dukungan komunitas lokal yang kuat, terutama dari masyarakat Desa Kejawang. Antusiasme dan keterlibatan warga dalam setiap pertunjukan, baik sebagai penonton maupun sebagai peserta aktif, telah menciptakan ikatan sosial yang erat antara kesenian Jamjaneng Langen Sari dengan identitas budaya lokal. Masyarakat setempat merasa bahwa kesenian ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga warisan budaya yang perlu dilestarikan, sehingga mereka berperan aktif dalam menjaga keberadaannya.

b. Peran tokoh

Dalam hal ini, peran tokoh seperti Kaki Suwandi, yang memiliki peran sentral dalam menghidupkan kembali Jamjaneng Langen Sari, menjadi faktor pendukung signifikan. Kaki Suwandi, dengan dedikasi dan kecintaannya terhadap kesenian tradisional, telah menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk turut berpartisipasi dalam melestarikan tradisi ini.

c. Dukungan pemerintah daerah

Dukungan dari pemerintah daerah juga tidak bisa diabaikan. Beberapa program pelestarian budaya yang dijalankan oleh pemerintah setempat, seperti festival kebudayaan dan pelatihan seni, memberikan ruang bagi Jamjaneng Langen Sari untuk tampil dan diperkenalkan kepada audiens yang lebih luas. Keterlibatan pemerintah dalam upaya pelestarian seni tradisional membantu memperkuat posisi grup kesenian ini dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang akan datang.

d. Pemanfaatan teknologi dan media sosial

Tidak hanya itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga berperan sebagai faktor pendukung. Meskipun tradisional, Jamjaneng Langen Sari mulai memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan audiensnya. Generasi muda yang lebih melek teknologi menggunakan platform ini untuk mendokumentasikan pertunjukan dan memperkenalkan kesenian ini ke luar wilayah Kebumen, sehingga eksistensinya semakin dikenal di tingkat regional maupun nasional. Dengan kombinasi dukungan komunitas lokal, peran tokoh budaya, bantuan dari pemerintah, dan pemanfaatan teknologi, Jamjaneng Langen Sari memiliki pijakan yang kuat untuk terus bertahan dan berkembang di tengah perubahan zaman.

BAB III
PERAN KESENIAN JAMJANENG LANGEN SARI
DI DESA KEJAWANG

A. Peran kesenian Jamjaneng Langen Sari

1. Sebagai Media Dakwah Tahun (1986- sekarang)

Dakwah sering kali dipersepsikan secara keliru dan sempit, seolah-olah hanya terbatas pada ceramah dan khutbah yang cenderung menekankan retorika semata. Persepsi sempit ini mengakibatkan dakwah sering kali tidak mendapatkan apresiasi yang layak, baik dalam implementasinya di lapangan maupun dalam kajian akademis. Lebih parah lagi, kesalahpahaman terhadap makna dakwah ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam langkah-langkah operasional, sehingga dakwah yang dilakukan menjadi tidak simpatik dan tidak membawa perubahan yang signifikan. Dakwah, sejatinya, harus lebih dari sekadar retorika; ia harus mampu menyentuh hati, membangkitkan kesadaran, dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam dan benar mengenai dakwah sangat penting agar upaya dakwah dapat menjadi lebih efektif, bermakna, dan dihargai baik secara praktis maupun teoritis. (Al-Qhatani, 1994:14)

Seperti halnya kesenian Jamjaneng Langen Sari, dengan keunikan dan kekayaan budayanya, dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, Kesenian Jamjaneng Langen Sari

muncul pada tahun 1986 dengan tujuan utama sebagai media dakwah dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Desa Kejawang. Dimana pada masa itu, jauh sebelum kesenian jamjaneng ini muncul yaitu di sekitar tahun 1950-an, kondisi sosial masyarakat khususnya di desa Kejawang masih banyak dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan leluhur dan ajaran Kejawen. Tradisi-tradisi ini sangat kental di tengah kehidupan sehari-hari, dan agama Islam belum sepenuhnya diterima sebagai panduan utama dalam kehidupan spiritual masyarakat.

Kepercayaan lokal tersebut seringkali dipraktikkan dalam bentuk ritual-ritual adat yang masih sarat dengan unsur-unsur animisme dan dinamisme. Selain itu, masyarakat Desa Kejawang juga menghadapi fenomena sosial yang mengkhawatirkan, di mana kebiasaan-kebiasaan kurang baik seperti berjudi, minum-minuman keras, dan perilaku menyimpang lainnya sering kali mewarnai pertemuan-pertemuan sosial di desa tersebut. Dalam konteks itulah kesenian Jamjaneng Langen Sari hadir, membawa misi untuk merubah keadaan ini melalui pendekatan yang lebih halus, yaitu seni.

beriringan dengan tujuan dakwah, kesenian ini juga memiliki fungsi hiburan yang kuat. Dimana, Kesenian Jamjaneng Langen Sari menggabungkan elemen musik, vokal, dan ritme yang menarik, sehingga mampu memberikan hiburan yang menyenangkan bagi masyarakat. Fungsi hiburan ini penting karena menjadi daya tarik bagi berbagai kalangan masyarakat untuk berpartisipasi dan menikmati

pertunjukan, sehingga pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Meskipun pada awalnya lebih difokuskan sebagai media dakwah, seiring berjalannya waktu, peran kesenian ini sebagai media hiburan semakin menonjol, tanpa menghilangkan esensi dakwahnya. Dengan memadukan elemen-elemen seni tradisional yang sudah akrab bagi mereka. Alunan musik dan lagu-lagu yang dibawakan dalam setiap pertunjukan sarat dengan pesan moral dan ajaran agama, mengingatkan masyarakat untuk meninggalkan kebiasaan buruk dan beralih kepada kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Kesenian ini juga mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang diharapkan mampu menggantikan budaya negatif yang ada, sehingga pelan tapi pasti, Jamjaneng Langen Sari berhasil menjadi alat dakwah sekaligus media hiburan yang tidak hanya memperkenalkan Islam, tetapi juga merubah perilaku sosial masyarakat di Desa Kejawang.

Hadirnya kesenian Jamjaneng Langen Sari pada tahun 1986 telah memberikan dampak signifikan dalam mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang lebih religius, mengurangi kebiasaan buruk, dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik. Dan dalam perkembangannya sebagai media dakwah, kesenian Jamjaneng Langen Sari tetap mempertahankan peran utamanya, meskipun pendekatan dakwah yang dilakukan saat ini berbeda dari yang diterapkan pada tahun 1986. Jika dahulu dakwahnya berfokus untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat yang masih terpengaruh oleh

kepercayaan-kepercayaan leluhur dan kebiasaan-kebiasaan buruk, di era sekarang dakwah tersebut lebih diarahkan untuk mengingatkan masyarakat, terutama warga Desa Kejawang, agar senantiasa berbuat baik.

Dakwah di era modern ini berfungsi sebagai pengingat akan adanya kehidupan setelah mati, yakni akhirat dan hari kiamat, yang menjadi inti dari pesan-pesan lagu-lagu yang terdapat dalam kitab Qodarah, yang merupakan bagian dari kesenian Jamjaneng Langen Sari. Dengan demikian, meskipun zaman terus berubah, kesenian ini tetap relevan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dan agama, menjaga agar masyarakat tetap berada pada jalan yang benar sesuai ajaran Islam.

2. Sebagai Media Hiburan dan Rekreasi tahun (2008-sekarang)

Dalam penelitian ini, selain berfungsi sebagai media dakwah, Kesenian Jamjaneng Langen Sari juga berperan sebagai media hiburan sejak awal kemunculannya pada tahun 1986. Secara umum, kesenian memang diciptakan untuk memberikan hiburan bagi masyarakat, dan hal ini sudah terlihat dalam pertunjukan musik Jamjaneng yang menarik. Meskipun pada tahun 1986 fokus utamanya lebih ditujukan sebagai sarana dakwah, unsur hiburan tetap berjalan seiring dengan upaya penyebaran ajaran agama. Namun, peran hiburan ini semakin ditonjolkan pada tahun 2008, ketika kesenian Jamjaneng Langen Sari mulai berkembang sebagai bagian penting dari kegiatan sosial

masyarakat, dengan memperkuat fungsi rekreasinya tanpa meninggalkan tujuan dakwah. Pertunjukan ini sering kali diadakan dalam berbagai acara, seperti perayaan hari besar, pernikahan, atau acara komunitas lainnya, di mana masyarakat berkumpul untuk menikmati hiburan bersama. Tak hanya itu kesenian jamjaneng Langen Sari pernah mendapatkan undangan untuk pentas di luar kabupaten Kebumen, seperti di sumpiuh Banyumas tahun 2010, Banjarnegara dan Banyumas ditahun 2022.

Salah satu peran utama kesenian ini sebagai media hiburan adalah kemampuannya untuk menyatukan masyarakat melalui pengalaman bersama yang menyenangkan. Ketika warga berkumpul untuk menyaksikan pertunjukan, mereka tidak hanya menikmati tontonan, tetapi juga terlibat dalam interaksi sosial yang memperkuat ikatan antar anggota komunitas. Selain itu, kesenian Jamjaneng Langen Sari tetap menjadi media hiburan sampai sekarang, dimana kesenian ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan bakat mereka, baik sebagai penampil maupun sebagai pendukung. Serta dengan alunan musik yang khas kesenian Jamjaneng Langen Sari memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk melepas stres dan menikmati momen-momen kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sebagai Media Penguatan Identitas Budaya Lokal Tahun (2008-sekarang)

Kesenian Jamjaneng Langen Sari memiliki peran penting dalam penguatan identitas lokal masyarakat Desa Kejawang. Sebagai sebuah kesenian yang berasal dan berkembang di daerah tersebut, Jamjaneng Langen Sari mencerminkan nilai-nilai budaya dan tradisi yang khas dari masyarakat setempat. Tahun 2008, melalui pertunjukan yang diadakan, kesenian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan dakwah, tetapi juga menjadi medium untuk mengekspresikan dan memperkuat jati diri masyarakat Kejawang. Salah satu cara kesenian ini berkontribusi dalam penguatan identitas lokal adalah dengan menyajikan tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti nilai-nilai kearifan lokal, adat istiadat, dan ajaran agama yang diadaptasi dalam bentuk sholawat dan syair. Melalui lirik dan pesan yang disampaikan, masyarakat diajak untuk merenungkan dan menghargai tradisi serta budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Selain itu, pertunjukan Jamjaneng Langen Sari juga menjadi ajang untuk menampilkan keunikan dan kekayaan budaya Desa Kejawang kepada masyarakat luar.

Dengan melakukan pertunjukan di berbagai acara, baik di tingkat desa maupun di luar desa, kesenian ini berperan dalam mengenalkan identitas lokal kepada khalayak yang lebih luas. Hal ini dapat

meningkatkan rasa bangga masyarakat terhadap warisan budaya mereka, sekaligus memperkuat citra positif Desa Kejawang sebagai daerah yang kaya akan seni dan budaya.

Perkembangan kesenian Jamjaneng Langen Sari yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap pertunjukan juga menjadi salah satu aspek penting dalam pengukuhan identitas lokal. Dengan melibatkan generasi muda dalam pelatihan dan pertunjukan, kesenian ini tidak hanya dilestarikan tetapi juga diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga identitas lokal tetap relevan dan hidup di tengah masyarakat. Dengan demikian, Kesenian Jamjaneng Langen Sari berfungsi sebagai alat untuk menegaskan dan memperkuat identitas lokal masyarakat Desa Kejawang, menjadikannya bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang patut dilestarikan.

4. Sebagai Media Pembangunan Komunitas Tahun (2028- sekarang)

Kesenian Jamjaneng Langen Sari memiliki peran penting sebagai media pembangunan komunitas, yang mulai terlihat jelas pada tahun 2008 ketika Kaki Suwandi, sebagai pencetus kesenian ini, menghidupkan kembali kesenian tersebut dan memberinya nama Langen Sari. Tahun 2008 menandai fase baru dalam perjalanan kesenian ini, di mana ia dibentuk secara resmi setelah sebelumnya belum terorganisir secara resmi dan struktural, bahkan vakum antara tahun 1995 hingga 2007. Meskipun demikian, kesenian ini sudah

dikenal dengan nama jamjaneng Rajimin, sesuai dengan nama guru yang mengaarkan kesenian tersebut. Sebelum tahun 2008, meskipun kesenian ini telah ada sejak tahun 1986, bentuknya belum terorganisir dan tidak memiliki struktur resmi, sehingga pengaruhnya dalam pembangunan komunitas tidak begitu terasa. Dengan berdirinya Langen Sari, kesenian ini mulai berperan aktif dalam membangun ikatan sosial dan solidaritas masyarakat Desa Kejawang, memfasilitasi berbagai kegiatan komunitas, serta mengajak masyarakat untuk terlibat dalam acara-acara yang merayakan nilai-nilai budaya dan kebersamaan.

Di tahun berikutnya, yaitu 2009, mereka melangkah lebih jauh dengan menciptakan tim radio bernama Istana FM dan saluran YouTube yang dinamai Tri Cahaya. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk merekam dan menyiarkan pertunjukan kesenian, tetapi juga untuk memperkenalkan dan menyebarluaskan kesenian Jamjaneng Langen Sari kepada masyarakat yang lebih luas, tidak hanya di Kebumen, tetapi juga di luar daerah.

Dengan adanya media seperti radio dan YouTube, kesenian ini dapat menjangkau audiens yang lebih besar, sekaligus menjadi dokumentasi penting bagi grup kesenian Jamjaneng Langen Sari. Langkah-langkah ini menunjukkan betapa kesenian ini membangun solidaritas dan keterikatan antar anggota komunitas, sekaligus melestarikan warisan budaya yang berharga. Dengan demikian,

meskipun tahun 2008 menjadi titik awal pengorganisasian kesenian ini, peranannya dalam pembangunan komunitas terus berlanjut dan berkembang seiring dengan kegiatan yang dilakukan hingga saat ini, serta kesenian Jamjaneng Langen Sari telah berhasil menciptakan ruang bagi masyarakat untuk bersatu, berbagi, dan saling mendukung dalam melestarikan tradisi yang kaya akan nilai-nilai luhur.

B. Respon Masyarakat dan Pemerintahan Setempat Terhadap Kesenian Jamjaneng Langen Sari

a. Masyarakat

Respon masyarakat setempat terhadap kesenian Jamjaneng Langen Sari secara umum sangat baik, yang menunjukkan adanya hubungan harmonis antara kesenian ini dengan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi, Lagu-lagunya mengandung pesan-pesan moral yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, serta upaya melestarikan budaya lokal. Antusiasme masyarakat terlihat jelas dalam berbagai kegiatan budaya dan acara-acara lokal, di mana para orang tua dengan senang hati memperkenalkan kesenian ini kepada anak-anak mereka, menjadikannya sebagai bagian penting dari upaya melestarikan warisan budaya yang kaya dan berharga. Sementara itu, generasi muda juga mulai menunjukkan minat yang semakin besar untuk mempelajari kesenian Jamjaneng. Ketika warga berkumpul untuk menyaksikan pertunjukan, mereka tidak hanya menikmati tontonan, tetapi juga terlibat dalam interaksi sosial yang memperkuat ikatan antar anggota

komunitas. yang tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana pengungkapan ekspresi dan pengenalan terhadap identitas budaya mereka. Respon positif ini mencerminkan rasa bangga dan cinta masyarakat terhadap warisan budaya yang telah ada sejak lama, serta kesadaran mereka akan pentingnya menjaga dan meneruskan tradisi yang telah diwariskan (Wawancara, Topik, 2023).

b. Pemerintahan Setempat

Respon dari pemerintahan setempat terhadap kesenian Jamjaneng juga sangat baik, dengan berbagai inisiatif yang diluncurkan untuk mendukung dan melestarikan kesenian ini sebagai bagian dari upaya memperkaya budaya lokal. Untuk mendukung pelestarian kesenian ini, pemerintah, dengan dukungan dari dewan setempat, mengadakan festival budaya setiap beberapa tahun, seperti pada tahun 2019 dan yang akan datang di tahun 2024. Festival ini tidak hanya menjadi ajang pertunjukan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempromosikan kesenian Jamjaneng kepada masyarakat yang lebih luas. Tak hanya itu, pemerintah setempat juga memberikan seperangkat alat musik kesenian Jamjaneng kepada grup-grup Jamjaneng yang ada di Desa Kejawang, serta memberikan sertifikat ditahun 2021, sebagai bentuk pengakuan dan penghargaan atas dedikasi mereka dalam melestarikan kesenian dan kebudayaan setempat (Wawancara, Sadimin, 2023).

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai "Sejarah Kesenian Jamjaneng Langen Sari dan Perannya Terhadap Masyarakat Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun 1986-2022," dapat disimpulkan bahwa Kesenian Jamjaneng Langen Sari memegang peranan penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Kejawang sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1986 oleh Kaki Suwandi. Sebagai sebuah kesenian tradisional Islami, Jamjaneng Langen Sari awalnya bertujuan sebagai media dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat yang saat itu masih menganut kepercayaan leluhur dan ajaran Kejawen. Fungsi dakwah ini menjadi penting dalam mengubah pola pikir masyarakat Desa Kejawang, terutama dalam mengarahkan mereka pada ajaran Islam dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan negatif seperti berjudi dan minum-minuman keras.

Namun, kesenian Jamjaneng Langen Sari tidak hanya berperan sebagai sarana dakwah. Berbarengan dengan itu, kesenian ini juga menjadi media hiburan yang mampu menarik perhatian masyarakat luas. Sebagaimana fungsi seni pada umumnya, Jamjaneng Langen Sari menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dengan memberikan hiburan yang mendekatkan satu sama lain dan memperkuat hubungan sosial. Di samping itu, kesenian

ini juga berhasil menjadi sarana untuk mengukuhkan identitas lokal. Jamjaneng Langen Sari menjadi simbol kebanggaan masyarakat Desa Kejawang, yang tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap budaya mereka, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan komunitas yang lebih kohesif dan solid.

Dalam perkembangannya, kesenian ini mengalami perubahan struktur kepemimpinan yang menunjukkan keberlanjutan tradisi di tengah tantangan modernitas, peran kesenian ini terus berevolusi, terutama dalam hal struktur dan organisasi. Dari masa awal kepemimpinan Kiai Rajimin (1986-2007), yang membangun fondasi kesenian ini, hingga kebangkitan kembali di bawah pimpinan Kaki Suwandi (2008-2019), Jamjaneng Langen Sari terus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Saat ini, di bawah kepemimpinan Mbah Nurhadi (2020-sekarang), kesenian ini tetap berperan sebagai media dakwah dan hiburan, tetapi juga semakin menonjol sebagai instrumen untuk menjaga kebersamaan dan partisipasi aktif masyarakat.

Kesenian ini telah membuktikan dirinya mampu bertahan dan beradaptasi dalam berbagai konteks sosial dan budaya selama lebih dari tiga dekade. Hal ini menunjukkan bahwa Jamjaneng Langen Sari tidak hanya sekadar kesenian tradisional, tetapi juga berfungsi sebagai penguat identitas komunitas dan sebagai simbol daya tahan budaya lokal di tengah perubahan zaman.

B. SARAN

Berbasis hasil temuan peneliti yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran rekomendasi sebagai berikut:

kepada pemerintahan setempat, kesenian ini telah berkontribusi dalam menjaga warisan budaya yang menjadi identitas lokal. Oleh karenanya, melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran kepada pemerintahan setempat untuk selalu mendukung serta memberikan kebijakan-kebijakan yang baik terhadap pegiat-pegiat kesenian lokal seperti kesenian jamjaneng Langen Sari agar tetap menjaga dan melestarikan serta mengembangkan kesenian tersebut.

Kepada masyarakat, kesenian ini juga telah menjadi identitas lokal. Oleh karenanya, melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran kepada masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikan kesenian tersebut. Dimana, kesenian ini melalui perannya telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Kejawang.

Kepada program studi, diharapkan agar dapat mendorong mahasiswa untuk lebih banyak melakukan penelitian tentang seni tradisional seperti, kesenian Jamjaneng, sehingga budaya lokal ini semakin dikenal dan dilestarikan.

Terakhir, untuk sesama peneliti, yang ingin melakukan tema penelitian serupa, yakni Kesenian Jamjaneng, khususnya sejarah kesenian Langen Sari dan perannya terhadap masyarakat di Desa Kejawang, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji pembahasan yang

belum dikaji dalam penelitian ini, seperti dari peran kesenian Jamjaneng dalam mendukung peran perekonomian masyarakat Desa Kejawang, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari aspek ekonomi, dan menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011 *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta:Ombak..
- Dudung Abdurrahman, 2007. “*Metodologi Penelitian Sejarah*”, Yogyakarta Ar-Ruzz Media.
- Ismaun. (2005). *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Rineka Cipta: Jakarta, 2009), 144.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana..
- Oemar Hamalik,1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agesindo.
- Riyadi, 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan*. Said Bin Ali Al-Qathtani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press 1994).
- Sjamsuddin, Heulis. 2007. *Metodologi Sejarah*: Ombak
- Soedarso. 2002. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Bandung: Cv studio 80 Enterprise.
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supinah, 2022. *Ketahanan Emosional Kemampuan Yang Harus Dimiliki*.
- Sutarto, 2009. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta:UGM Press, 138-139.

Yatim, Badri.1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.

Jurnal

Agus Setyawan, 2020. "Materi Dan Nilai Di Era Globalisasi: Prespektif *Appadurai*". (Jurnal Al-Mikraj: Indonesian Journal Of Islamic Studies And Humanities, Vol.1 No, 1).

Fatkhurrohman Ali, Suharto, S. 2017. "*Bentuk Musik dan Fungsi Kesenian Jamjaneng Grup "Sekar Arum" di Desa Panjer Kabupaten Kebumen*". (Jurnal Seni Musik 6 1).

Fitriano, 2017 "*Kesenian Janengan: Identitas Keetnisan Masyarakat Jawa Di Pajaresuk Lampung*". Jurnal Institut Seni Yogyakarta

Hertwig, R and Pachur, T. 2015. "*Heuristics, History of*", dalam *International Encyclopedoa of the Social*, Vol. 10, No.2, hlm 829-835.

Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Perencanaan Pengembangan Daerah Dalam penyusunan Rpjmd Kota Tomojon*. (Jurnal Administrasi publik, Volume 04 NO 048).

Skripsi

Cahyadi, Nur Hasbi, 2015. "*Fungsi Dan Bentuk Penyajian Di Dusun Pedurenan Desa Krakal Alian Kebumen*". Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Furoh, Imam, 2019. "*Peran Amir Yusuf Dalam Mempopulerkan Kesenian Jamjaneng Di Desa Penioran Pejagoan Kebumen*" Skripsi Institut Seni Indonesia Surakarta.

Fatih, Nurul, Sabita, 2018. *Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat Lampung*: IAIN Metro.

Muhammad Panji Wahyu Mukti, 2019 "*Eksistensi Musik Terbangun Al-Madais Di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*" Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Ramadani, Deprina, 2022. "Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan Di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-Api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau" Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wawancara

Wawancara dengan Mbah Nurhadi Safari, selaku ketua grup kesenian Jamjaneng Langen Sari (2020-sekarang), tahun 15 Oktober 2023.

Wawancara dengan bapak Wachid Hidyanto, selaku tokoh masyarakat desa Kejawang, Tahun 15 Oktober 2023.

Wawancara dengan bapak Sadimin, selaku kepala desa Kejawang, Tahun 15 Oktober 2023.

Wawancara dengan bapak Is Setiyadi, selaku anggota kesenian Jamjaneng Langen Sari, Tahun 16 Oktober 2023.

Wawancara dengan bapak Ahmad Trisugiana, selaku kepala dusun Rt 03/Rw 04 desa Kejawang, tahun 16 Oktober 2023.

Wawancara dengan bapak Ngadiyono, selaku Tokoh Masyarakat Desa
Kejawang

Wawancara dengan bapak Arif Kukuh Juniyanto, selaku tokoh pemuda Rt
03/Rw 04 desa Kejawang,tahun 16 Oktober 2023.

Wawancara dengan bapak Anwar Yasin 45, selaku anggota kesenian
Jamjaneng Langen Sari

Wawancara dengan bapak Tukijo, selaku masyarakat desa Kejawang

Wawancara dengan bapak Ahmad Topik, selaku masyarakat desa
Kejawang



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

SEJARAH KESENIAN JAMJANENG LANGEN SARI DAN PERANNYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA KEJAWANG KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 1986-2022

Narasumber : PaK Wachid Hidayanto

Usia : 50 Tahun

Tanggal : 15 Oktober 2023

Waktu : 20.00 WIB

1. Bagaimana sejarah kesenian Jamjaneng masuk ke desa Kejawang?
2. Bagaimana sejarah berdirinya kesenian Jamjaneng Langen Sari?
3. Bagaimana perkembangan kesenian Jamjaneng Langen Sari?
4. Apa saja peran kesenian Jamjaneng Langen Sari terhadap masyarakat Kejawang?
5. Apa saja hambatan dan tantangan kesenian Jamjaneng Langen Sari?

PEDOMAN WAWANCARA
SEJARAH KESENIAN JAMJANENG LANGEN SARI
DAN PERANNYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA
KEJAWANG KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 1986-2022

Narasumber : Mbah Nurhadi Safari

Usia : 72 Tahun

Tanggal : 15 Oktober 2023

Waktu : 13.00 WIB

1. Bagaimana sejarah kesenian Jamjaneng masuk ke desa Kejawang?
2. Bagaimana sejarah berdirinya kesenian Jamjaneng Langen Sari?
3. Bagaimana perkembangan kesenian Jamjaneng Langen Sari?
4. Apa saja peran kesenian Jamjaneng Langen Sari terhadap masyarakat Kejawang?
5. Apa saja hambatan dan tantangan kesenian Jamjaneng Langen Sari?



PEDOMAN WAWANCARA
SEJARAH KESENIAN JAMJANENG LANGEN SARI
DAN PERANNYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA
KEJAWANG KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 1986-2022

Narasumber : Pak Is Setiyadi

Usia : 46 Tahun

Tanggal : 15 Oktober 2023

Waktu : 16.00 WIB

1. Bagaimana sejarah kesenian Jamjaneng masuk ke desa Kejawang?
2. Bagaimana sejarah berdirinya kesenian Jamjaneng Langen Sari?
3. Bagaimana perkembangan kesenian Jamjaneng Langen Sari?
4. Apa saja peran kesenian Jamjaneng Langen Sari terhadap masyarakat Kejawang?
5. Apa saja hambatan dan tantangan kesenian Jamjaneng Langen Sari?



PEDOMAN WAWANCARA
SEJARAH KESENIAN JAMJANENG LANGEN SARI
DAN PERANNYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA
KEJAWANG KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 1986-2022

Narasumber : Pak Sadimin

Usia : 51 Tahun

Tanggal : 15 Oktober 2023

Waktu : 08.00 WIB

1. Bagaimana sejarah desa Kejawang?
2. Bagaimana letak geografis desa Kejawang?
3. Bagaimana perkembangan desa Kejawang?
4. Apa saja budaya yang ada di desa Kejawang?



PEDOMAN WAWANCARA
SEJARAH KESENIAN JAMJANENG LANGEN SARI
DAN PERANNYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA
KEJAWANG KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 1986-2022

Narasumber : Pak Ahmad Trisugiana

Usia : 30 Tahun

Tanggal : 16 Oktober 2023

Waktu : 09.00 WIB

1. Bagaimana sejarah desa Kejawang?
2. Bagaimana letak geografis desa Kejawang?
3. Bagaimana perkembangan desa Kejawang?
4. Apa saja budaya yang ada di desa Kejawang?



PEDOMAN WAWANCARA
SEJARAH KESENIAN JAMJANENG LANGEN SARI
DAN PERANNYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA
KEJAWANG KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 1986-2022

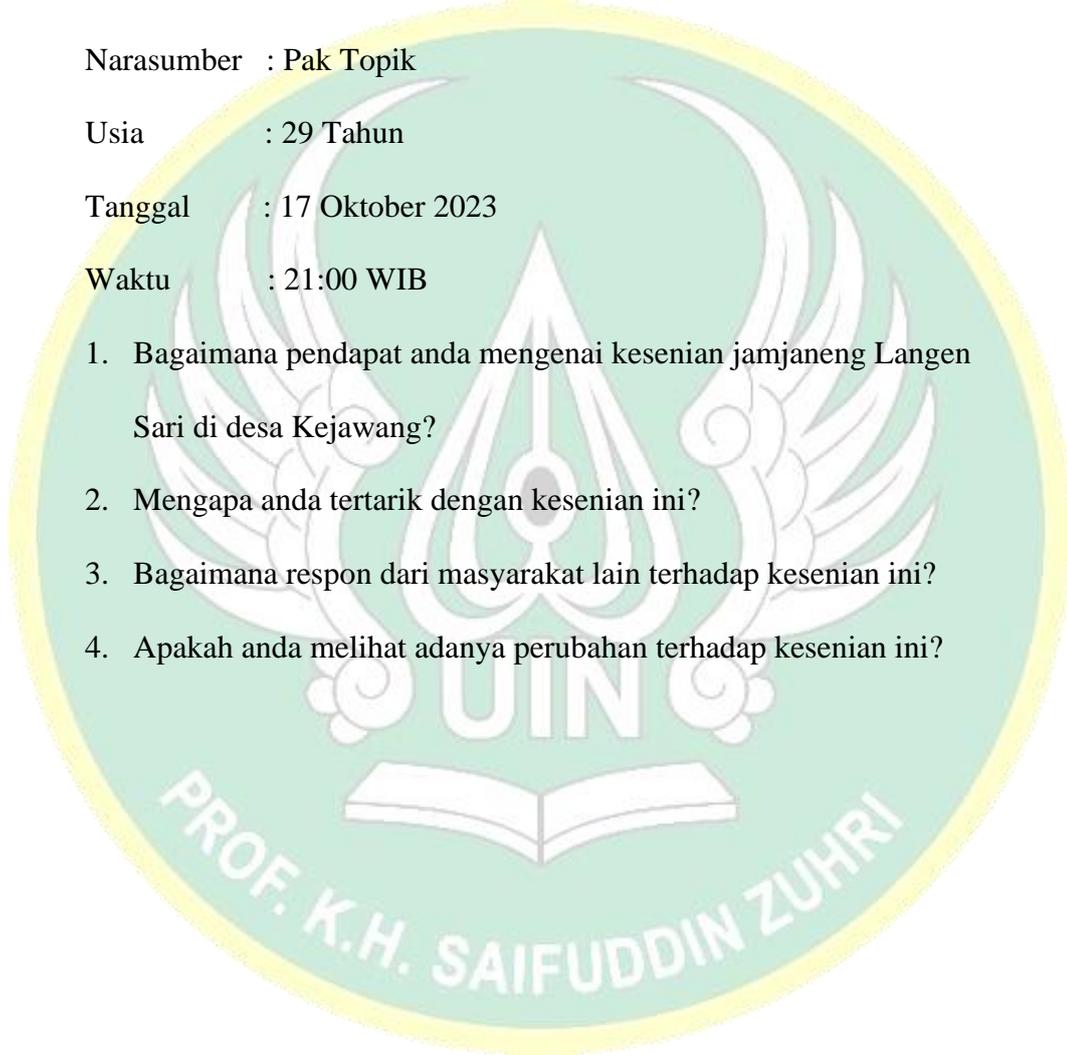
Narasumber : Pak Topik

Usia : 29 Tahun

Tanggal : 17 Oktober 2023

Waktu : 21:00 WIB

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kesenian jamjaneng Langen Sari di desa Kejawang?
2. Mengapa anda tertarik dengan kesenian ini?
3. Bagaimana respon dari masyarakat lain terhadap kesenian ini?
4. Apakah anda melihat adanya perubahan terhadap kesenian ini?



Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Pak Wachid Hidayanto

Usia : 50 Tahun

Status : Tokoh Masyarakat

Alamat : Rt 04/Rw 03 Desa Kejawang

Waktu : 20.00 WIB

Keterangan : Peneliti (P)

Narasumber (N)

P	Selamat malam pak, boleh bapak ceritakan asal muasal kesenian Jamjaneng secara global?
N	Saya ceritakan dari awal ya mas, Jamjaneng merupakan salah satu kesenian tradisional asli Kebumen, Kesenian ini adalah kesenian musik tradisional islami yang di dalamnya menggunakan iringan kendang, gong, kempul, dan beberapa alat musik tradisional lainnya. Pada awalnya kesenian ini bertujuan sebagai media dakwah sekitar abad ke-7dimasa kerajaan Demak, Namun untuk masa sekarang kesenian ini lebih bertujuan sebagai hiburan.
P	Kalau boleh tau kenapa dinamakan Jamjaneng pak?
N	Ouh itu karena diambil dari nama pendirinya mas, yaitu syeh Zamzani. Makanya di namai Jamjaneng, tapi ada juga sebagian yang menyebutnya dengan Janengan.
P	Baik pak, nah untuk sejarah kesenian Jamjaneng Langen sendiri sejarahnya itu bagaimana pak?
N	Untuk sejarahnya itu berawal dari Kaki Suwandi yang ikut kesenian Jamjaneng di bawah asuhan Kiai Basar mas tahun 1950- an, nah terus ditahun 1986 setelah pulang dari rantaunya, ia mengundang guru yaitu kiai Rajimin untuk mengajarkan kesenian ini di desa Kejawang. Awalnya masyarakat kurang tertarik mas karena pada saat itu masyarakat masih menggemari kesenian musikseperti campur sari, tapi akhirnya pelan-pelan kesenian ini mulai diterima dan mulai diminati oleh masyarakat. Kesenian ini berjalan sampe tahun 1994, karena mengalami kevakuman dari tahun 1995 sampe 2007. Tahun 2008, Kaki Suwandi mengaktifkan kembali kesenian

	Jamjaneng dan memberinya nama "Langen Sari." Nama "Langen Sari" diambil dari kata "Langen" yang memiliki arti "senang" dan "sari" yang memiliki arti "rasa." Jadi, Langen Sari memiliki makna bahwa orang-orang, baik yang memainkan ataupun yang mendengarkan, memiliki hati yang senang dan selalu teringat, sehingga mereka ingin menikmati dan mengulang kembali kesenian yang dimainkan oleh grup kesenian jamjaneng Langen Sari seperti itu mas sejarah singkatnya.
P	Itu kan bapak bilang sempat vakum ya pak, boleh ceritakan ndak pak kenapa kesenian Langen Sari ini mengalami vakum?
N	Karena pada waktu itu sebagian dari personilnya banyak yang merantau mas, trus juga banyak yang meninggal, jadi kita kalo misal mau pentas itu personilnya kurang.
P	Ouh seperti itu nggi pak, trus untuk perkembangannya seperti apa pak?
N	Untuk perkembangannya, kesenian Jamjaneng Langen Sari ada tiga periode mas, yang pertama kepemimpinan Kiai Rajimin tahun 1986-2007, ke-dua masa kepemimpinan Kaki Suwandi tahun 2008-2019, dan yang terakhir masa kepemimpinan Mbah Nurhadi tahun 2020-sekarang.
P	Untuk peran kesenian Jamjaneng terhadap masyarakat Kejawang itu apa saja pak?
N	Ouh kalo perannya itu awalnya sebagai media dakwah, namun bertambah seiringnya waktu, peran kesenian ini mulai berkembang, seperti sebagai hiburan, sebagai identitas lokal, dan lain sebagainya mas.
P	Nggi baik pak, ada tidak pak tantangan dan hambatan yang dirasakan oleh grup kesenian Jamjaneng Langen Sari?
N	Ada mas, salah satu hambatannya yaitu lokasi, lokasi saat mau pentas kadang tempatnya susah untuk dijangkau, trus cuaca, seperti hujan misalnya, itu juga menjadi hambatan yang kita rasakan, trus untuk tantangannya sendiri, salah satunya ya harus bersaing dengan kesenian-kesenian lainnya yang mungkin lebih moderen.
P	Ouh seperti itu nggi pak, mungkin cukup dulu wawancara dari saya pak, barangkali saya kekurangan data izinkan saya wawancara lagi, terimakasih sangat pak.
N	Nggi mas monggo.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Mbah Nurhadi Safari
Usia : 72 Tahun
Status : Ketua grup Jamjaneng Langen Sari
Alamat : Rt 04/Rw 03 Desa Kejawang
Waktu : 13.00 WIB
Keterangan : Peneliti (P)

Narasumber (N)

P	Selamat Siang Mbah, boleh bapak jelaskan ndak mbah, sebenarnya apa sih kesenian Jamjaneng itu?
N	Jadi kesenian Jamjaneng itu adalah kesenian yang kalo Zaman sekarang itu seperti rebana gitu mas, bedanya kalo kesenian Jamjaneng itu alat musiknya menggunakan alat musik tradisioanal seperti kendang , gong, calung, dan beberapa musik tradisioanal lainnya. Terus juga dari lagu-lagunya itu menggunakan bahasa jawa mas, yang syair-syairnya bernafaskan islami gitu. Nah tak hanya itu kesenian ini juga ada tata cara pelaksanaannya disaat pentas.
P	Ouh gitu nggi Mbah nah emang lagu-lagunya seperti apa pak, apakah lagu-lagunya ini lagu khusus kesenian Jamjaneng atau gimana?
N	Iya mas, jadi lagu-lagunya tuh lagu khusus kesenian Jamjaneng, trus juga kan ada buku atau kitabnya mas, namanya kitab Qodarrah. Di dalamnya ada 21 lagu yang keseluruhannya tuih memuji dan mengagungkan nama nabi Muhammad SAW serta mengingatkan kita terhadap akherat dan hari akhir.
P	Kalo tata cara pelaksanaannya seperti apa Mbah?
N	Untuk tata cara pelaksanaannya itu terbagi menjadi bebrapa sesi mas, yaitu pembukaan dibarengi tawsul, lalu membaca kitab Qadarrah beberapa lagu dan makan-makan ringan, kemudian melanjutkan membaca kitab qadarrah beberapa lagu dan makan-makan besar, terus melanjutkan pembacaan Qadarrah sampai akhir, dan yang terakhir penutupan mas.
P	Nah untuk sejarah kesenian Jamjaneng itu sendiri gimana Mbah?
N	Kalo sejarahnya itu awalnya dari desa Kejawang ada seseorang yang bernama Kaki Suwandi, ia belajar sama Kiai Basar, yang setelah itu Kaki Suwandi memanggil guru yang bernama Kiai Rajimin dari desa

	Karang Jambu untuk mengajarkan kesenian Jamjaneng itu kayaknya ditahun 1986 mas. Terus ya berlanjut sampe sekarang.
P	Kalo perkembangannya seperti apa Mbah?
N	Kalo perkembangannya alhamdulillah cukup baik mas, dari awal sampe sekarang itu sudah ada 3 generasi, yang pertama generasi yang diketuai oleh Kiai Rajimin, lalu ke-dua diketuai oleh Kaki Suwandi, dan yang ke-tiga generasi yang diketuai oleh saya sendiri. Alhamdulillah juga grup kita sudah sering pentas, baik didalem daerah juga diluar daerah seperti Banjarnegar, terakhir grup kita juga tahun 2020 mendapatkan piagam sertifikat dari desa setempat.
P	Untuk peran kesenian Jamjaneng Langen Sari di masyarkat setempat gimana Mbah?
N	Perannya ya awal-awal sebagai media dakwah mas, karena pada saat itu masyarakat terutama para pemuda masih banyak ketika kumpul-kumpul melakukan kegiatan yang negatif, seperti judi dan mendem, tapi alhamdulillah dengan adanya kesenian Jamjaneng kumpul-kumpulnya menjadi positif. Trus klo sekarang ya paling sebagai hiburan.
P	Ada ndak Mbah hambatan dan tantangan yang dirasakan oleh grup kesenian Jamjaneng Langen Sari?
N	Ya paling kalo mau pentas tiba-tiba ujan mas dan ya bagaimana caranya kita menjaga dan mempertahankan kelestarian kesenian Jamjaneng, terutama kesenian Jamjaneng Langen Sari.
P	Ouh seperti itu nggi pak, mungkin cukup dulu wawancara dari saya pak, barangkali saya kekurangan data izinkan saya wawancara lagi, terimakasih sangat pak.
N	Nggi mas monggo.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Pak Is Setiyadi
Usia : 46 Tahun
Status : Anggota grup Kesenian Jamjaneng Langen Sari
Alamat : Rt 04/Rw 03 Desa Kejawang
Waktu : 16.00 Wib
Keterangan : Peneliti (P)

Narasumber (N)

P	Selamat Sore Pak, boleh bapak jelaskan ndak pak, sebenarnya apa sih kesenian Jamjaneng itu?
N	Jadi kesenian Jamjaneng itu adalah kesenian musik tradisional Islami asli Kebumen mas. Pendirinya bernama Syeh Zamzani. Kesenian ini dalam lagu-lagunya menggunakan bahasa Jawa mas, serta melibatkan banyak pemain didalamnya, ada yang disebut dengan Dalang atau seseorang yang menjadi vocalis, dan ada juga yang disebut dengan Penayagan seseorang yang memegang alat musik.
P	Kalo untuk sejarah kesenian Jamjaneng Langen Sari itu seperti apa pak?
N	Untuk sejarahnya itu saat Kaki Suwandi meminta Kiai Rajimin sebagai guru untuk mengajarkan kesenian Jamjaneng kepada masyarakat desa Kejawang tahun 1986, yang kemudian berlanjut sampai sekarang mas.
P	Untuk perkembangan kesenian Jamjaneng Langen Sari seperti apa pak?
N	Untuk perkembangannya grup kesenian Jamjaneng Langen Sari cukup bagus mas, dalam pereiodenya ada 3 pemimpin , yang pertama yaitu yang diketuai oleh Kiai Rajimin, ke-dua Kaki Suwandi, ke-tiga Mbah Nurhadi, grup Langen Sari juga cukup kreatif mas terutama saat kepemimpinan Kaki Suwandi, dimana Pada sekitar tahun 2009, grup kesenian Jamjaneng Langen Sari memiliki tim rekam radio komunitas yang bertugas merekam dan menyiarkan kesenian tersebut ke radio dengan nama Radio Istana FM. Selain itu, grup ini juga memiliki saluran YouTube yang diberi nama "Tri Cahaya." Kehadiran dua media ini, yaitu radio dan YouTube, membuat grup tersebut semakin terkenal. Mereka

	diundang untuk tampil di radio lokal terkenal di Kebumen, yaitu "In FM." Grup ini juga pentas di luar kabupaten, seperti di Sumpiuh Banyumas pada tahun 2010,
P	Ouh gitu nggi pak, kalo peran kesenian Jamjaneng Langen sari itu apa saja pak?
N	Kalo perannya itu sebagai identitas lokal mas, trus juga sebagai dakwah dan media hiburan bagi masyarakat.
P	Ada ndak pak tantangan dan hambatan yang dirasakan oleh grup kesenian Jamjaneng Langen Sari
N	Ouh ada mas, salah satu hambatannya itu kalo misal mau pentas mas, ndilalah ada personil yang ga bisa ikut, terus tantangannya itu menjaga eksistensi kesenian Jamjaneng mas.
P	Ouh seperti itu nggi pak, mungkin cukup dulu wawancara dari saya pak, barangkali saya kekurangan data izinkan saya wawancara lagi, terimakasih sangat pak.
N	Nggi mas monggo.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Pak Sadimin
Usia : 51 Tahun
Status : Kepala Desa Kejawang
Alamat : Rt 01/Rw 04
Waktu : 08.00 WIB
Keterangan : Peneliti (P)

Narasumber (N)

P	Selamat pagi Pak, boleh bapak jelaskan ndak pak, sejarah desa Kejawang?
N	Jadi begini mas, menurut cerita sebelum islam masuk ke tanah Jawa, masyarakat sudah meyakini adanya pencipta,mas, ditandai dengan adanya Arca Ganesha di goa Gadog, dukuh Rawamenjangan desa Kejawang kecamatan Sruweng , masyarakat membangun tempat pemujaan di atas bukit, berupa punden berundak. Mereka meyakini bahwa tempat pemujaan harus berada di tempat yang lebih tinggi, dan biasanya di bawah bukit pemujaan tersebut terdapat sungai yang mengalir untuk bersuci. Peradaban Islam mulai masuk ke tanah Jawa. Pada masa pemerintahan Mataram Islam, di bawah kepemimpinan Sultan Agung Hanyokro Kusumo (1626-1628), Sultan Agung tidak hanya berfokus pada upaya militer, tetapi juga pada penyebaran ajaran Islam di wilayah Jawa Selatan. Ia tidak sendirian mas, melainkan diikuti oleh para abdi dan sahabatnya. Mereka singgah di . Bukit Tambaksari yang kini dikenal sebagai Petilasan Tambaksari. Di atas bukit ini, terdapat tanda atau penanda dalam sebuah cungkup untuk menghormati para tokoh penting seperti Hanyokro Kusumo, Pangeran Giriwongso, Dyah Ayu Sekararum, Bondan Kejawang, Kyai Lurik, Ki Ageng Pandanaran, dan Ki Joyo Kusumo. Bondan Kejawang ditugaskan untuk turun bukit oleh sultan Agung untuk mencari makanan. Sesampainya di kaki bukit, ia bertemu dengan sebuah rumah milik warga yang bernama Nyi Jemik. Nah desa Kejawang ini sebenarnya diambil dari nama Bondan Kejawang yang ditinggal oleh rombongannya karena ditugaskan untuk menyebarkan agama dan menggalang masyarakat setempat guna mempersiapkan penyerangan terhadap benteng VOC di Batavia

	bersama prajurit Mataram saat waktunya tiba, peran penting dari Bondan Kejawan ini lah yang akhirnya dijadikan sebagai nama desa yaitu Kejawang.
P	Bagaimana letak geografis desa Kejawang?
N	Kejawang itu berada di kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah mas. Secara geografi Desa Kejawang berupa tanah datar 35% dan pegunungan 65%, desa Kejawang diapit oleh dua perbukitan yaitu Gunungsari dan perbukitan Pandansari dengan lembah di tengahnya yang dialiri sungai Kejawang. Ada 4 di desa Kejawang, yaitu Dusun Rawamenjangan, Dusun Tambaksari, Dusun Karangpucung, Dusun Cilalung
P	Kalo perkembangan desa Kejawang gimna pak?
N	Untuk perkembangannya desa Kejawang cukup bagus mas, karena desa Kejawang merupakan sebuah desa paling maju dikawasan Kecamatan Sruweng, karena desa Kejawang sendiri memiliki Pasar Kejawang, Bendungan Plered untuk irigasi, pelayanan kesehatan yang mumpuni (Puskesmas di Dukuh Wadas Rawamenjangan), Dalam bidang pendidikan Desa Kejawang merupakan desa yang cukup maju di antara desa-desa lain di Kebumen, karena terdapat dua sekolah SD, yaitu SD Negeri Kejawang. tak hanya itu desa Kejawang memiliki cukup banyak potensi, salah satunya yaitu banyak terdapat pengusaha kecil (UKM) seperti, Cobek batu dan Cobek kelapa
P	Apa saja budaya yang ada di desa Kejawang?
N	Untuk budaya di desa Kejawang ini ada banyak mas, salah satunya yaitu ada tradisi Suran, Ziarah kubur, Kuda lumping, kesenian Jamjaneng
P	Ouh seperti itu nggi pak, mungkin cukup dulu wawancara dari saya pak, barangkali saya kekurangan data izinkan saya wawancara lagi, terimakasih sangat pak.
N	Nggi mas monggo.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Pak Ahmad Trisugiana

Usia : 30 Tahun

Status : Tokoh Masyarakat

Alamat : Rt 04/Rw 03 Desa Kejawang

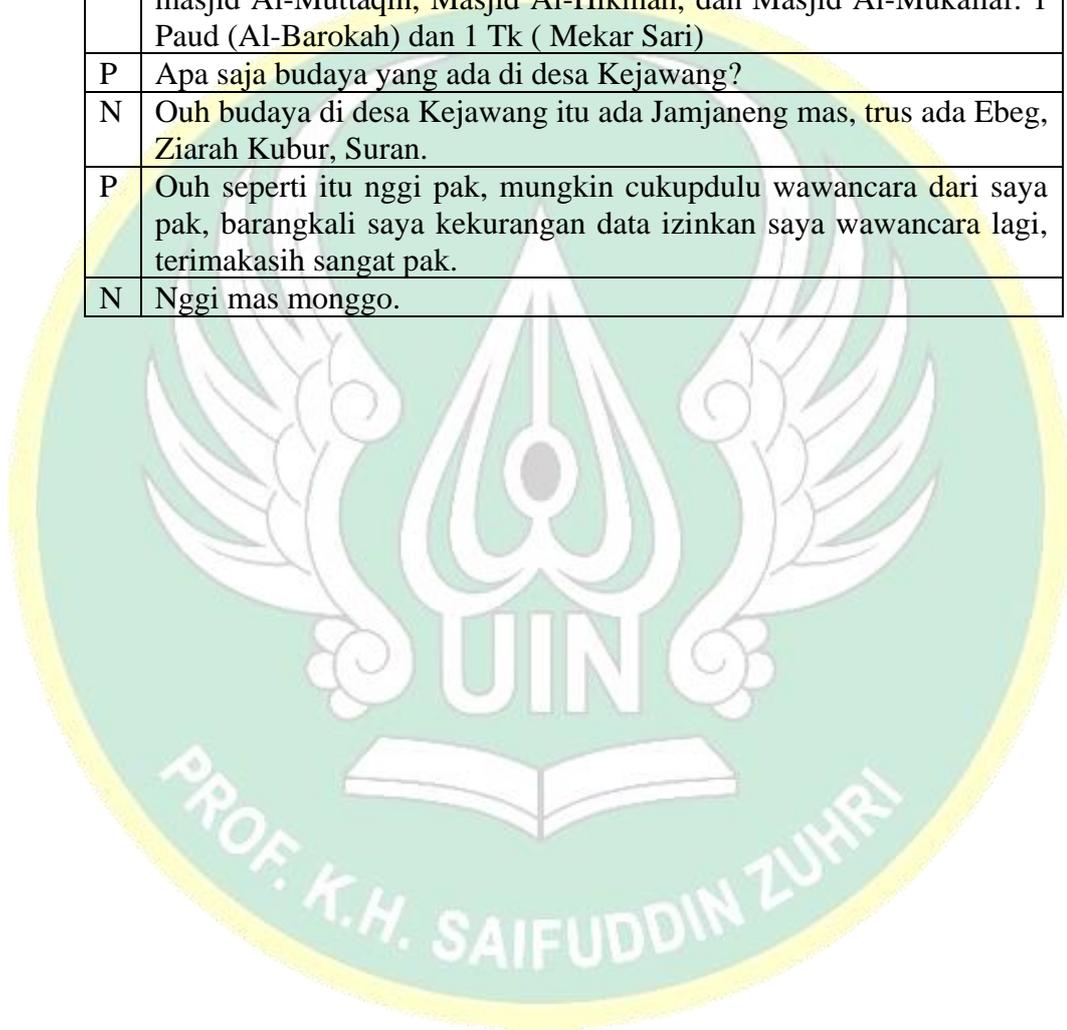
Waktu : 09.00 WIB

Keterangan : Peneliti (P)

Narasumber (N)

P	Selamat pagi Pak, boleh bapak jelaskan ndak pak, sejarah desa Kejawang?
N	Jadi begini mas, menurut cerita desa kejawang itu di ambil dari seorang tokoh yaitu Bondan Kejawan mas, dimana ia ditugaskan untuk menyebarkan agama oleh sultan Agung. Kehadiran Bondan Kejawan yang mengajarkan Islam dan menjadi figur penting di masyarakat tersebut membuat daerah ini dinamakan Kejawang hingga kini. Karena alasan itu pula masyarakat setempat sebelum melaksanakan acara seperti sunatan atau pernikahan, mereka harus nyekar atau ziarah ke Petilasan Tambaksari, memanjatkan doa kepada Yang Maha Kuasa demi keselamatan dan berkah.
P	Bagaimana letak geografis desa Kejawang?
N	Secara geografi Desa Kejawang berupa lebih banyak dataran tinggi mas, yaitu tanah datar 35% dan pegunungan 65%, desa Kejawang juga diapit oleh dua perbukitan yaitu Gunungsari dan perbukitan Pandansari. Ada beberapa dusun di Kejawang, yaitu Dusun Rawamenjangan, Dusun Tambaksari, Dusun Karangpucung, Dusun Cilalung, desa Kejawang juga berbatasan dengan Desa Pandansari. Desa Tanggeran, Desa Karangjambu, Desa Pengempon.
P	Kalo perkembangan desa Kejawang gimna pak?

N	Untuk pekungannya, desa Kejawang memiliki dua penggilangan padi besar di selatran dan utara Kejawang, terdapat juga Badan Usaha Milik Desa yang bernama Tirta Aji yang mengelola pelayanan BP-SPAMS (Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi). Dalam bidang pendidikan Desa Kejawang merupakan desa yang cukup maju di antara desa-desa lain di Kebumen, karena terdapat dua sekolahan SD, yaitu SD Negeri Kejawang. Desa kejawang juga memiliki 2 TPQ yaitu, Tpq Al-Barokah dan Tpq Al-Munawwir, serta memiliki 3 masjid yaitu, masjid Al-Muttaqin, Masjid Al-Hikmah, dan Masjid Al-Mukallaf. 1 Paud (Al-Barokah) dan 1 Tk (Mekar Sari)
P	Apa saja budaya yang ada di desa Kejawang?
N	Ouh budaya di desa Kejawang itu ada Jamjaneng mas, trus ada Ebeg, Ziarah Kubur, Suran.
P	Ouh seperti itu nggi pak, mungkin cukup dulu wawancara dari saya pak, barangkali saya kekurangan data izinkan saya wawancara lagi, terimakasih sangat pak.
N	Nggi mas monggo.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Pak Topik
Usia : 29 Tahun
Status : Masyarakat
Alamat : Rt 04/Rw 03 Desa Kejawang
Waktu : 21:00 WIB
Keterangan : Peneliti (P)

Narasumber (N)

P	Selamat malam pak. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Bisakah Anda menceritakan pendapat Anda tentang kesenian Jamjaneng Langen Sari?
N	Selamat malam juga mas, Tentu, saya sangat senang membagikan pendapat saya. Kesenian Jamjaneng Langen Sari sangat berarti bagi kami. Sejak saya kecil, saya selalu melihat pertunjukan ini, dan sekarang saya memperkenalkannya kepada anak-anak saya.
P	Apa yang membuat Anda tertarik dengan kesenian ini?
N	Saya suka karena kesenian ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang baik. Lagu-lagunya mengandung pesan-pesan moral yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari kami. Ini membuat saya merasa bangga akan budaya lokal kami, Ketika warga berkumpul untuk menyaksikan pertunjukan, mereka tidak hanya menikmati tontonan, tetapi juga terlibat dalam interaksi sosial yang memperkuat ikatan antar sesama
P	Bagaimana respon masyarakat lainnya terhadap kesenian ini?
N	Secara umum, respon masyarakat sangat positif. Banyak orang tua yang senang membawa anak-anak mereka untuk menyaksikan pertunjukan. Ini menjadi ajang untuk berkumpul dan merayakan tradisi bersama. Masyarakat juga ikut berpartisipasi, baik sebagai penampil maupun penonton.
P	Apakah Anda melihat perubahan dalam minat generasi muda terhadap kesenian ini?
N	Ya, jelas terlihat. Generasi muda kini semakin tertarik untuk mempelajari kesenian ini. Mereka ingin belajar memainkan alat musik mas. Mereka senang ingin melestarikan warisan budaya kita.

P	Ouh seperti itu nggi pak, mungkin cukupdulu wawancara dari saya pak, barangkali saya kekurangan data izinkan saya wawancara lagi, terimakasih sangat pak.
N	Nggi mas monggo.



Lampiran 3 Lampiran Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.673/Un.19/FUAH/PP.05.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : M. Shifa Akmalul Huda
NIM : 2017503043
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

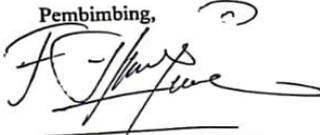
Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

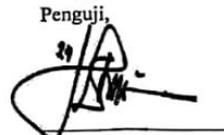
Sejarah Kesenian Jamjaneng Langen Sari Dan Perannya Terhadap Masyarakat Di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng kabupaten kebumen Tahun 1986-2022

Pada Hari Kamis, tanggal 4 Januari 2024 dan dinyatakan LULUS dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

- 1.
2. -LBM - ditambah data group jamjaneng yang ada di kebumen, kemudian sampaikan/bandingkan kenapa kamu memilih group langensari
- Tinjau pustaka : No. 3 dihilangkan
-Metode- Narasumber ditambah dari anggota langensari kritiksumber (rkstem dan Intern di terapkan)
- Landasan teori : Cukup satu saja ,pakai teori fungsionalis seni
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Pembimbing,

Fitri Sari Setyorini M. Hum

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 5 Januari 2024
Penguji,

Sidik Fauji, M. Hum



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-801/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : M.Shifa Akmalul Huda
NIM : 2017503043
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : 9
Tahun Masuk : 2020

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 13 Agustus 2024: **Lulus dengan Nilai: 80 (B+)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 13 Agustus 2024



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18727/16/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : M.SHIFA AKMALUL HUDA
NIM : 42042701571

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	75
# Imla`	:	73
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 16 Okt 2020



ValidationCode

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25392/2021

This is to certify that

Name : M.SHIFA AKMALUL HUDA
Date of Birth : BREBES, September 29th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 45
2. Structure and Written Expression : 46
3. Reading Comprehension : 51

Obtained Score : 471



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, January 30th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكرو
الوحدة لتتمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

NoB-4397/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2024

This is to certify that

Name :

M. Shifa Akmalul Huda

Place and Date of Birth

Brebes, 29 September 2002

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

05 Juli 2024

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 52

Structure and Written Expression: 41

Reading Comprehension: 45

فهم المسوع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

460

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكرو.



Purwokerto, 05 Juli 2024

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتتمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ihtidârat al-Qur'ân al-'Arabiyah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

SERTIFIKAT

No. B- /Un.19./Kalab.FUAH/PP.08.2/2/2023



Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Pada Tanggal 21 Februari 2023 Menerangkan Bahwa :

M. Shifa Akmalul Huda

NIM : 2017503043

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023 yang bertempat di :

Museum Wayang, Banyumas

9 Januari - 7 Februari 2023

dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Purwokerto, 24 Februari 2023



Mengetahui

Dekan

Dr. Hj. Naqiyah M.Ag.
NIP. 196309211990022001

Kepala Laboratorium

Shdik Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1685/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **M.SHIFA AKMALUL HUDA**
NIM : **2017503043**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **86 (A)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsaiwu.ac.id

Nomor : B-1241/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/8/2024

19 Agustus 2024

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Kejawang, Bapak Sadimin
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut :

Nama : M. Shifa Akmalul Huda
NIM : 2017503043
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : IX

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Sejarah Kesenian Jamjaneng Langen Sari Dan Perannya Terhadap Masyarakat Di Desa Kejawang kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun (1986-2022)
Tempat : Desa Kejawang kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen .
Waktu : 20 Agustus 2024 - 21 Oktober 2024.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197205012005011004



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KECAMATAN SRUWENG
DESA KEJAWANG

Alamat : Jalan Raya Sruweng - Pandansari Km 3, Kode Pos 54362
Pos-El : pemdeskejawang@gmail.com
Laman : <https://kejawang.kec-sruweng.kebumenkab.go.id/>

SURAT KETERANGAN

145/ . 202

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah, menerangkan dengan sebnar-benarnya bahwa :

Nama : M. SHIFA AKMALUL HUDA
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 29 September 2002
Alamat : Dusun Lubuk Kebur RT 000 RW 000 Desa
Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kabupaten
Seluma Provinsi Bengkulu

Orang tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi tentang sejarah Kesenian Jamjaneng Langen Sari dan Perannya Terhadap Masyarakat di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun (1986 s.d. 2022)

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai syarat ujian skripsi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F100001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4367/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : M. SHIFA AKMALUL HUDA
NIM : 2017503043
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 September 2024



Kepala,
Indah Wijaya Antasari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : M. Shifa Akmalul Huda
NIM : 2017503043
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Proposal Skripsi : Sejarah Kesenian Jamjaneng Langen Sari Dan Perannya
Terhadap Masyarakat Di Desa Kejawang Kecamatan Sruweng
Kabupaten Kebumen Tahun (1986-2022)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat : Purwokerto
Pada Tanggal : 12 September 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI


Nurrohm, Lc., M.Hum
NIP. 1987090220190310111

Dosen Pembimbing


Fitri Sari Setyorini M. Hum
NIP. 198907032023212036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Shifa Akmalul Huda
NIM : 2017503043
Jurusan/Prodi : Studi Al-Qur'an dan Sejarah/ Sejarah Peradaban Islam
Pembimbing : Fitri Sari Setyorini M. Hum.
Judul : Sejarah Kesenian Jamjaneng dan Perannya Terhadap Masyarakat di Desa
Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun (1986-2022)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	4 Desember 2023	Revisi BAB I		
2	11 Desember 2023	ACC BAB I		
3	26 Juni 2024	REVISI BAB II III IV		
4	1 Juni 2024	REVISI BAB II III IV		
5	9 Juni 2024	REVISI BAB II III IV		
6	10 September 2024	ACC MUNAQOSYAH		
7				
8				

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 12 September 2024
Dosen Pembimbing

Fitri Sari Setyorini M. Hum
NIP. 198907032023212036

Lampiran 4 Dokumentasi Gambar Penelitian



Gambar 1. Tradisi Suran, Sumber Dokumentasi Peneliti Tahun 2023



Gambar 2. Tradisi Ziarah Kubur, Sumber Dokumentasi Peneliti 2023



Gambar 3. Kesenian Kuda Lumping, Sumber Dokumentasi Peneliti Tahun 2023.



Gambar 4 . Kesenian Jamjaneng, Sumber Dokumentasi Peneliti Tahun 2023



**Gambar 5. Alat Musik Jamjaneng,
Sumber Dokumentasi peneliti Tahun
2023**



**Gambar 6. Alat Musik Jamjaneng,
Sumber Dokumentasi Peneliti Tahun
2023**



**Gambar 7. Kitab Qadarrah Jamjaneng
Langen Sari, Sumber Arsip Grup Tahun
2008**



**Gambar 8. Sertifikat Jamjaneng
Langen Sari, Sumber Arsip Grup Tahun
2021**



Gambar 10. Foto bersama Narasumber (Pak Yanto), Sumber Dokumentasi Peneliti Tahun 2024



Gambar 11. Foto bersama Narasumber (Kepala Desa Pak Sadimin), Sumber Dokumentasi Peneliti Tahun 2024



Gambar 12. Foto bersama Narasumber (Pak Is Setiyadi), Sumber Dokumentasi Peneliti Tahun 2024



Gambar 13. Foto bersama Narasumber (Mbah Nurhadi), Sumber Dokumentasi Peneliti Tahun 2024



Gambar 14. Foto Bersama Narasumber (Pak Aan), Sumber Dokumentasi Peneliti Tahun 2024



Gambar 15. Foto Bersama Narasumber (Pak Topiq), Sumber Dokumentasi Peneliti Tahun 2024



Gambar 16. Photo Narasumber (Pak Ahmad), Sumber Dokumentasi Peneliti Tahun 2024



Gambar 17. Photo Narasumber (Pak Kisiyanto), Sumber Dokumentasi Peneliti Tahun 2024



Gambar 18. Photo Narasumber (Pak Kukuh), Sumber Dokumentasi Peneliti Tahun 2024



Gambar 19. Photo Narasumber (Pak Ngadiyono), Sumber Dokumentasi Peneliti Tahun 2024



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : M. Shifa Akmalul Huda
Tempat, Tgl Lahir : Brebes, 29 September 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Lubuk-kebur, Rt 01/Rw 01, Seluma Bengkulu
Nomer Hp : 085770741665

DATA PENDIDIKAN

SD/MI : SD 114 Lubuk Kebur (2014)
SMP/MTS : MTS Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu Kota (2017)
SMA/K/MA : MA Assalam Buaran Bantarkawung (2020)

DATA KELUARGA

Nama Ayah : Sholihin
Nama Ibu : Siti Aisah

DATA PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus bagian Keamanan Ponpes Raudlatus'suada Buaran Bantarkawung (2019)
2. Anggota HMJ Sejarah Peradaban Islam (2020-2021)